

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN
LABA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2021)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Dimas Zaqi Pratama

No. Mahasiswa : 18312098

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba Perusahaan (Studi
Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2020-2021)**

SKRIPSI

Diajukan oleh

Nama : Dimas Zaqi Pratama
No. Mahasiswa : 18312098

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 17 Oktober 2022



(Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si., CertSAP)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021)”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini pastinya terdapat banyak sekali hambatan-hambatan yang telah dilalui oleh penulis. Hambatan-hambatan tersebut dapat dilalui penulis berkat usaha, bimbingan, motivasi, serta dukungan dari dosen pembimbing, keluarga, dan juga teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis ingin memberikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si., CertSAP selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Heri Susanto S.T selaku ayah dari penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Nurhayati A.Md selaku ibu dari penulis yang selalu mendorong penulis agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini dan selalu memberikan semangat kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Nova Kusuma Dewi S.H yang selalu ada di saat penulis membutuhkan bantuan dan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Prima dan Ratna, teman yang selalu memberikan support dan membantu penulis dalam menyelesaikan masalah yang menghambat dalam penulisan skripsi ini.
8. Rizky, Rizkia dan Renaldi, sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta berbagi keluh kesah selama penulisan skripsi ini.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal dan akan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT karena segala bantuan, doa, dan semangat sangat berarti dalam penulisan skripsi ini walaupun penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik.

Akhir kata dari penulis, diharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pernyataan Bebas Plagiarisme

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Oktober 2022



(Dimas Zaqi Pratama)

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)	12
2.1.3 Manajemen Laba	14
2.1.4 Profitabilitas	17
2.1.5 Financial Leverage	19
2.1.6 Ukuran Perusahaan	20
2.1.7 Cash Holding	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Hipotesis Penelitian	28
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	28
2.3.2 Pengaruh Financial Leverage terhadap Manajemen Laba	30
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	32
2.3.4 Pengaruh Cash Holding terhadap Manajemen Laba	34
2.4 Model Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Populasi dan Sampel	37

3.2	Jenis Sumber Data	37
3.3	Teknik Pengumpulan Data	38
3.4	Variabel Penelitian	38
3.4.1	Variabel Dependen	38
3.4.2	Variabel Independen	41
3.5	Metode Analisis Data	44
3.5.1	Statistik Deskriptif	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	45
3.5.3	Analisis Regresi Data Panel	47
3.5.4	Metode Estimasi Model Regresi Data Panel	48
3.5.5	Pemilihan Metode Data Panel	49
3.5.6	Pengujian Hipotesis	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Deskripsi Data Penelitian	54
4.2	Hasil dan Analisis Data	55
4.2.1.	Uji Data Panel	55
4.2.2.	Pemilihan Model Terbaik	55
4.2.3.	Pemilihan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) melalui Uji Chow (Chow Test)	56
4.2.4.	Pemilihan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) melalui Hausman Test	57
4.2.5.	Pemilihan Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) melalui Lagrange Multiplier Test	58
4.2.6.	Uji Asumsi Klasik	58
4.2.7.	Pemilihan Regresi Random Effect Model (REM)	64
4.2.8.	Uji Statistik	65
4.3	Interpretasi Hasil	69
4.3.1	Analisis 674.3.2 Analisis Financial Leverage terhadap Manajemen Laba	69
4.3.3	Analisis Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	70
4.3.4	Analisis Cash Holding terhadap Manajemen Laba	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		72
5.1	Kesimpulan	72
5.2	Implikasi	72
Daftar Pustaka		75



Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4. 1 Descriptive Statistic	54
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	58
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Jarque-bera	59
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Random Effect Model (REM)	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Regresi (T-Test)	66
Tabel 4. 11 Hasil Uji F	68



Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Model Penelitian

36



Daftar Lampiran

Lampiran 1 Data Perusahaan	84
Lampiran 2 Data Manajemen Laba	85
Lampiran 3 Data Profitabilitas	86
Lampiran 4 Data Financial Leverage	87
Lampiran 5 Data Ukuran Perusahaan	88
Lampiran 6 Data Cash Holding	89
Lampiran 7 Hasil Data Eviews 9	90



Abstrak

Manajemen Laba adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Manajemen Laba digunakan oleh perusahaan agar memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan ditunjukkan dengan kinerja yang baik, dan laba yang stabil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan *cash holding* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 periode 2020 – 2021. Sampel yang diperoleh sebanyak 25 perusahaan atau 175 data observasi yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear data panel. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : manajemen laba, profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, *cash holding*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Corona atau yang sering disebut Covid-19 adalah salah satu dari jenis baru Coronavirus yang menular ke manusia (Agusta & Trianingsih 2022). Covid-19 mulai memasuki Indonesia pada awal Maret 2020, hari demi hari terjadi peningkatan jumlah korban yang terinfeksi penularan Covid-19. Berdasarkan peningkatan penularan dari Covid-19, pemerintah mengambil inisiatif untuk menerapkan *lockdown* atau yang kita kenal dengan istilah pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dampak pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang telah diberlakukan di Indonesia selama periode Maret-Mei 2020 menyebabkan terganggunya aktivitas perekonomian yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang terpaksa menghentikan kegiatan operasinya untuk sementara waktu. Penghentian kegiatan operasi perusahaan sementara waktu menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan yang secara tidak langsung dapat menurunkan laba yang diperoleh pada laba periode berjalan yang nantinya akan dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut Scipper (1989) dalam Sulistyanto (2008:42) manajemen laba adalah campur tangan manajer perusahaan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan yang ditujukan oleh pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk kepentingan pribadinya. Menurut Dewi (2021) manajemen laba dilakukan untuk memenuhi ekspektasi investor dan dapat diartikan manajemen akan berusaha menjaga konsistensi kinerja yang baik dan dicerminkan dengan laba yang stabil. Penyajian laporan keuangan perusahaan sebagai suatu bentuk

pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal perusahaan merupakan salah satu alasan dilakukannya manajemen laba.

Kemampuan suatu perusahaan di dalam memperoleh laba disebut dengan profitabilitas. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA). ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Untuk mengevaluasi tingkat pengembalian investasi perusahaan dapat menggunakan analisis profitabilitas (Jessica & Dewi, 2021). Profitabilitas yang tinggi cenderung digunakan untuk melakukan praktik manajemen laba yang dimaksudkan agar perusahaan dapat mempertahankan laba yang tidak fluktuatif sehingga dipandang mampu menarik para investor hal tersebut. Penelitian Lestari & Wulandari (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba, penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut Ulya & Khairunnisa (2015) rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan liabilitas disebut *financial leverage* atau solvabilitas. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka akan semakin besar risiko yang dimiliki, sehingga investor yang tidak suka risiko tidak mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan risiko terlambat dan kegagalan perusahaan untuk membayar liabilitas tinggi pula. Penelitian yang telah dilakukan Hanisa & Rahmi (2021) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha and Firnanti (2018) juga menyatakan bahwa *leverage tidak* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vega (2022) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi manajemen dalam dilakukannya praktik manajemen laba yaitu dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh pihak eksternal sehingga dalam dilakukannya pelaporan keuangan mereka akan lebih berhati-hati menurut Jariah (2016). Penentuan dalam besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu dari aset perusahaan, jumlah penjualan dan lain-lain. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba merupakan pernyataan penelitian oleh Anggriani & Widjaja (2021), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardana & Haryanto (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang diduga berpengaruh dalam manajemen laba adalah *cash holding*. Menurut Sulistyanto (2008:161) *cash holding* berhubungan dengan manajemen laba karena sifat dari penggunaan *cash holding* yang mudah digunakan sehingga mudah untuk diselewengkan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan menemukan *agency problem* yang tinggi sehingga akan berakibat pada manajer yang semakin termotivasi untuk melakukan tindakan *oportunistik* dan salah satunya adalah manajemen laba. Manajer akan melakukan suatu tindakan yang digunakan

untuk mengendalikan kebijakan *cash holding* yang berbentuk motif penggelapan dana dengan tujuan memperkaya dirinya dengan menjaga jumlah kas di perusahaan. Sifat *cash holding* yang sangat *likuid* membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah dipindahtangankan, oleh sebab itu tindakan tersebut sangat mudah untuk disembunyikan dari tindakan yang tidak semestinya. Berbeda dengan penelitian Eni & Suaryana (2018) yang menyimpulkan *cash holding* tidak berpengaruh pada manajemen laba karena manajer kurang termotivasi untuk memperkaya dirinya sendiri, *cash holding* dalam hal ini digunakan hanya sebatas fungsionalnya yaitu untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dan pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

Berdasarkan penelitian Violandani (2021), pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pada indeks LQ45. Indeks LQ45 yang merepresentasikan perusahaan yang masuk dalam top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir, termasuk dalam top 60 perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir. Indeks LQ45 mengalami penurunan hingga berada pada *benchmark* titik terendah di 566 pada Maret 2020. Penurunan indeks LQ45 juga diikuti oleh penurunan performa laporan keuangan perusahaan, khususnya dari informasi laba yang juga mengalami kemerosotan. Penelitian ini perlu dilakukan karena penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil serta untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh tetap konsisten atau tidak dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan pengembangan

dari penelitian yang dilakukan Anggriani & Widjaja (2021), namun terdapat beberapa perbedaan yaitu, yang pertama pada penelitian ini menambahkan variabel *cash holding*. *Cash holding* adalah aset perusahaan yang paling *likuid* untuk kegiatan operasional perusahaan dan dengan adanya *cash holding* perusahaan akan menjaga agar laba pada perusahaan tetap stabil dengan melakukan manajemen laba.

Perbedaan yang kedua yaitu pada tahun penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Anggriani & Widjaja (2021) menggunakan analisis tahun 2015 – 2018, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis tahun 2020 – 2021. Perbedaan yang ketiga yaitu penggunaan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Anggriani & Widjaja (2021) menggunakan objek perusahaan perusahaan *consumer goods industry*, sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan?

2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan?
4. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba perusahaan.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap praktik manajemen laba perusahaan.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba perusahaan.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *cash holding* terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi Civitas Akademika

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan bagi rekan-rekan mahasiswa yang hendak melaksanakan penelitian lainnya sehingga dapat mengkaji variabel tersebut secara mendalam.

2. Bagi Investor dan Pengambil Kebijakan Pasar Modal

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada investor dan pengambil kebijakan pasar modal mengenai beberapa faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba sebagai salah satu pertimbangan guna pengambilan keputusan pada saat melakukan investasi.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dasar dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan tentang perlu atau tidaknya melakukan praktik manajemen laba.

4. Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan informasi mengenai praktik manajemen laba yang ada pada perusahaan sehingga kreditur dapat memilih perusahaan mana yang cocok untuk dijadikan peminjam dengan melihat laporan keuangannya terlebih dahulu.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat dikembangkan lebih sempurna.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang masalah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba perusahaan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian yang akan dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agensi dan teori sinyal. Kemudian menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *cash holding*, *financial leverage*, dan manajemen laba, serta akan menguraikan mengenai hasil penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

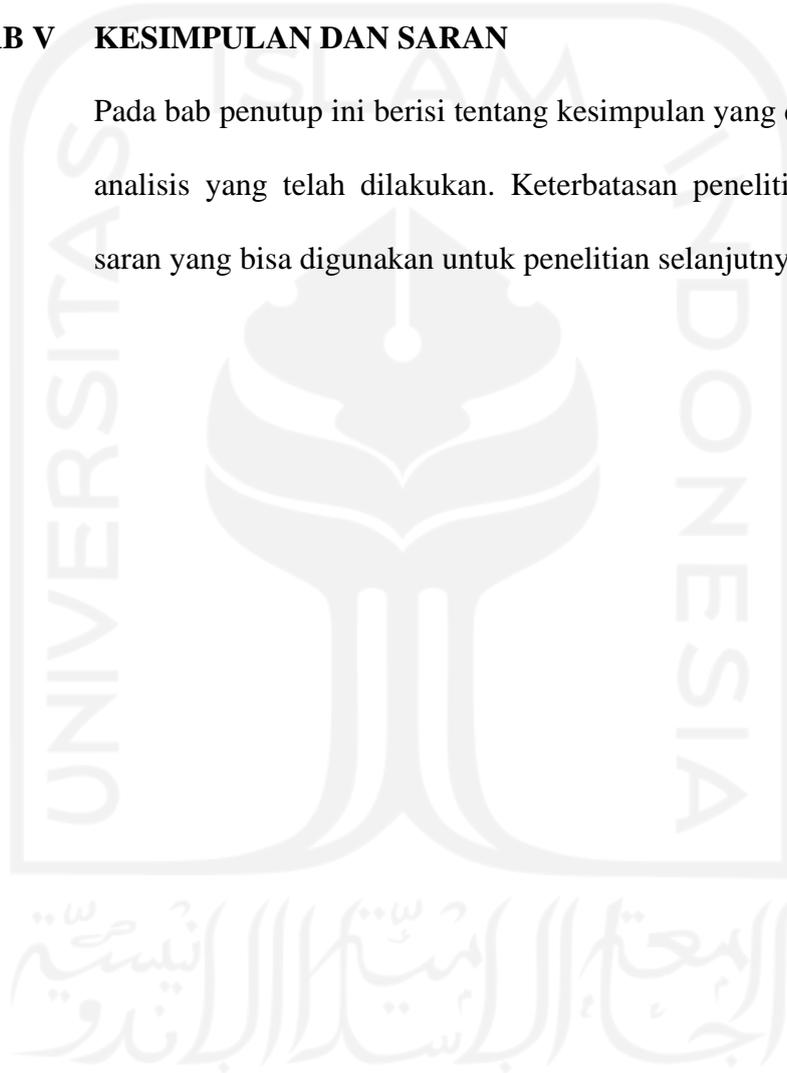
Bab ini berisi uraian dari metodologi penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Uraian pada bab ini merupakan acuan dari analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencakup kriteria manajemen laba, spesifikasi variabel, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan mengenai deskripsi data, analisis data, dan data hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari analisis faktor profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan *cash holding* serta pengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan. Keterbatasan penelitian dan saran-saran yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Penjelasan mengenai konsep manajemen laba pada penelitian ini berkaitan dengan teori agensi. Menurut Suwardjono (2014: 485) teori agensi adalah teori yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan mengenai hubungan yang berkaitan dengan 2 pihak yaitu pihak prinsipal dan pihak agen. Hubungan yang terbentuk dari dua pihak tersebut adalah hubungan keagenan di mana pihak agen harus dapat memenuhi keinginan pihak prinsipal. Pihak agen adalah pihak perusahaan, sedangkan pihak prinsipal adalah pihak investor. Keinginan yang dimaksud dalam hubungan ini adalah keinginan bagi pihak investor untuk mendapatkan dividen dari pihak perusahaan karena pihak investor sudah memberikan modal bagi pihak perusahaan. Walaupun pihak perusahaan sudah diberikan modal oleh pihak investor, tetapi dalam menjalankan usahanya perusahaan masih bisa menjalankan sesuai dengan keputusan pihak manajemen perusahaan. Menurut Keown, et al (1999:18) umumnya perusahaan besar yang memiliki sedikit kepemilikan saham dan terjadi pemisahan antara si pembuat keputusan dan si pemilik perusahaan, biasanya proses pengambilan keputusan tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yang ingin menyejahterakan para pemegang saham secara maksimal. Keputusan yang disahkan biasanya cenderung menguntungkan pihak si pembuat keputusan

daripada si pemilik saham, dengan tujuan agar para manajer mendapatkan gaji yang tinggi sehingga dapat menguntungkan pihak manajer, walaupun keputusan yang diambil dapat menambah beban para pemilik saham.

Kaitan teori agensi dengan variabel manajemen laba yaitu dijelaskan dalam teori agensi bahwa pihak perusahaan dan pihak investor memiliki hubungan keagenan, dengan adanya hubungan keagenan ini maka pihak investor memiliki hak untuk mengawasi jalannya operasi perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang dibuat oleh pihak perusahaan. Berdasarkan hak yang dimiliki oleh pihak investor, terkadang membuat perusahaan melakukan asimetri informasi yang akan diberikan kepada pihak investor oleh pihak manajemen perusahaan. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang diberikan pihak perusahaan kepada pihak investor di mana pihak manajemen perusahaan sudah melakukan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan, dengan tujuan agar laporan keuangan terlihat baik dan stabil, sehingga pihak investor tetap mau menanamkan modalnya di perusahaan.

Hubungan keagenan yang timbul biasanya akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang dapat dibebankan kepada perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976) biaya keagenan yang timbul berupa :

1. Monitoring Cost

Biaya ini adalah biaya yang dibebankan kepada perusahaan untuk memantau aktivitas operasi perusahaan. Biaya ini berupa biaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

2. *Bonding Cost*

Biaya ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan agar memastikan bahwa pihak perusahaan tidak akan menimbulkan kerugian bagi pihak investor.

3. *Residual Loss*

Biaya ini adalah biaya yang harus dikeluarkan ketika pihak principal mengalami kerugian.

2.1.2 **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal adalah teori yang dikemukakan oleh Spence (1973).

Teori sinyal menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian informasi oleh perusahaan dapat menjadi penanda sinyal dari kinerja yang baik dari manajemen perusahaan bagi para investor, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Menurut Spence (1973) dengan adanya teori sinyal, pengguna laporan keuangan akan mendapatkan sinyal berupa informasi keuangan perusahaan dari perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dengan memperoleh laba dengan maksimal. Perusahaan yang ingin memberikan sinyal yang baik bagi para pihak eksternal perusahaan akan berusaha menciptakan kesan positif dengan memublikasikan kinerja perusahaan, lingkungan, dan sosial agar reputasi perusahaan dapat

meningkat, akan tetapi terkadang terdapat asimetri informasi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal karena pihak manajemen perusahaan telah melakukan manajemen laba yang bertujuan membuat kinerja perusahaan terlihat baik. Menurut Scott (1984) ada dua macam asimetri informasi yang akan terjadi, yaitu :

1. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah asimetri informasi yang didapat oleh pihak internal perusahaan yang berisi tentang prospek perusahaan yang akan berguna untuk memengaruhi keputusan pemegang saham namun tidak diberikan informasinya kepada perusahaan.

2. *Moral Hazard*

Moral Hazard dapat diartikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tidak semuanya diketahui oleh pihak eksternal perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat melakukan hal yang di luar moral dan kontrak kerja dengan pihak eksternal perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan variabel manajemen laba adalah adanya motivasi perusahaan untuk memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal perusahaan dengan melakukan pelaporan kinerja perusahaan yang diwujudkan dengan laporan keuangan yang menampilkan laba yang tinggi dan stabil, sehingga dengan laba yang tinggi dan stabil yang dimiliki perusahaan akan membuat pihak investor tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

2.1.3 Manajemen Laba

Menurut Davidson et al (1987) dalam Sulistyanto (2008:42) manajemen laba adalah proses pengambilan langkah yang disengaja oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan tingkat laba yang diinginkan dari laba yang dilaporkan dengan menerapkan batas-batas prinsip akuntansi yang berterima umum. Levit (1998) dalam Putra (2017) menyebutkan bahwa praktik manajemen laba atau sering disebut dengan *earning management* adalah praktik pengukuran laba dengan menaikkan dan menurunkan laba sesuai dengan besaran laba yang diharapkan oleh manajer perusahaan.

Menurut Scott (1984) manajemen laba adalah kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Terdapat empat tipe manajemen laba yang dipaparkan oleh Scott (1984) dalam Abbas et al (2019:63) yaitu :

1. *Taking a Bath*

Taking a bath adalah pola yang diterapkan manajemen dengan menghapus beberapa aktiva dan mencantumkan beban-beban yang akan dating pada laporan saat ini.

2. *Income Minimization*

Income minimization adalah pola yang diterapkan ketika profitabilitas perusahaan tinggi. Alasan dari penerapan pola ini adalah untukantisipasi penurunan profitabilitas pada periode berikutnya.

3. *Income Maximization*

Income maximization adalah pola yang diterapkan ketika profitabilitas perusahaan menurun. Tujuan dari diterapkannya pola ini adalah untuk melaporkan *net income* yang tinggi.

4. *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Income smoothing adalah pola yang diterapkan ketika fluktuasi laba pada perusahaan terlalu besar. Tujuan dari pola ini adalah untuk mengurangi fluktuasi agar laba dari perusahaan terlihat stabil.

Menurut Watts & Zimmerman (1990) dalam Abbas et al (2019:63) terdapat faktor-faktor yang memengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu:

1. *Bonus plan Hypothesis*

Bonus plan akan menjadi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meningkatkan laba sehingga dengan meningkatnya laba, maka manajer akan mendapatkan bonus.

2. *Debt Covenant Hypothesis*

Debt covenant hypothesis akan diterapkan oleh pihak manajer perusahaan ketika perusahaan melanggar perjanjian kredit, dengan cenderung meningkatkan laba untuk menjaga reputasi perusahaan.

3. *Political Cost Hypothesis*

Political cost hypothesis akan diterapkan ketika perusahaan semakin besar maka penurunan laba akan diterapkan. Penurunan laba dilakukan karena dengan laba yang besar maka membuat biaya yang akan

dikeluarkan oleh perusahaan semakin besar. Contohnya adalah peningkatan pajak karena laba yang besar.

Perhitungan pada variabel manajemen laba akan menggunakan model Jones modifikasi. Model Jones modifikasi adalah model yang didesain untuk meminimalisir kesalahan penentuan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Keunggulan dari model Jones modifikasi adalah pemecahan total akrual menjadi empat komponen utama akrual, yaitu *discretionary current accruals*, *discretionary long-term accruals*, *non discretionary current accruals*, dan *nondiscretionary long-term accruals*. *Discretionary current accruals* dan *discretionary long-term accruals* merupakan *akrual* yang berasal dari aktiva lancar (*current assets*), sedangkan akrual yang berasal dari aktiva tidak lancar (*fixed assets*) adalah *non discretionary current accruals* dan *non discretionary long-term accruals*. Berdasarkan pembagian empat komponen utama akrual maka akan meminimalisir kesalahan penentuan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan.

Hubungan variabel manajemen laba dengan teori agensi adalah adanya keterkaitan dari hubungan keagenan yang terjalin yaitu hubungan antara pihak agen atau pihak perusahaan dengan pihak prinsipal atau pihak investor, di mana dalam hubungan tersebut pihak perusahaan diberikan modal oleh pihak investor dengan tujuan agar pihak perusahaan dapat menjalankan perusahaan dan dapat memberikan *feedback* bagi pihak investor berupa dividen. Berdasarkan pemberian modal oleh pihak investor

kepada pihak perusahaan maka pihak investor memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan, akan tetapi terdapat asimetri informasi yang diberikan pihak perusahaan kepada pihak investor karena telah dilakukannya manajemen laba.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Setyani & Wibowo (2019) kemampuan perusahaan yang diciptakan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasi dilakukan sesuai dengan periode yang sudah ditetapkan merupakan profitabilitas. Apabila profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan itu kecil maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik (Ditiya & Sunarto, 2019). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan di dalam mendapatkan sebuah laba dari aktivitas normal bisnisnya ke dalam beberapa periode tertentu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur suatu tingkatan daripada efektivitas manajemen di dalam menjalankan operasional perusahaan (Nurani & Dilak, 2019)

Dangga & Haeruddin (2018:63) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas operasi pada periode tertentu. Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan :

a. *Gross Profit Margin (GPM).*

Rasio *gross profit margin* berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Rasio ini bertujuan

untuk menghitung efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membuat produk secara efisien.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *net profit margin* berfungsi untuk menggambarkan banyak atau sedikitnya laba bersih yang didapatkan perusahaan pada setiap penjualan yang telah dilakukan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

c. *Return On Investment* (ROI)

Rasio *return on investment* menunjukkan kemampuan laba perusahaan dalam menutup investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

d. *Return On Equity* (ROE)

Rasio *return on equity* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

e. *Return On asset* (ROA)

Rasio *return on asset* berfungsi untuk menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba.

Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Alasan pemilihan ROA karena dengan rasio ini dapat menjelaskan seberapa jauh kemampuan aset-aset yang dipunyai oleh perusahaan guna mendapatkan laba. Menurut (Martikarini, 2011)

2.1.5 Financial Leverage

Leverage adalah suatu rasio yang mampu mengukur seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan atau seberapa besar perusahaan akan mampu mencukupi kebutuhan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Adiwidjaja & Tundjung, 2019). Menurut Sumardi & Suharyono (2020) *leverage* adalah suatu alat analisis yang digunakan oleh manajer keuangan untuk mengadakan perencanaan laba, penggunaan laba, dan penentuan sumber alternatif sumber dana yang berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan. Menurut Riyanto (1995:375) *leverage* adalah kemampuan penggunaan aktiva perusahaan yang digunakan untuk membayar beban tetap atau menutupi biaya tetap.

Financial leverage menurut Masyithoh (2017) adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan dananya dalam bentuk utang di kegiatan investasi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan aset maupun digunakan sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Menurut Van Horn (1997) dalam Ulfa & Sukirno (2017) *financial leverage* adalah penggunaan sumber dana utang untuk mendapatkan keuntungan, walaupun sumber dana yang digunakan memiliki beban tetap.

Menurut Chandra and Djashan (2019) *financial leverage* adalah seberapa besar perusahaan dalam aktivitas operasi dibiayai oleh utang. *Financial leverage* yang menguntungkan adalah ketika perusahaan masih mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasi yang menggunakan sumber utang. *Financial leverage* yang tidak menguntungkan adalah ketika

keuntungan yang didapat dari aktivitas operasi lebih kecil dari beban tetap dari sumber dana utang

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk memisahkan antara perusahaan besar dan kecilnya dengan total aktiva, nilai pasar saham, penjualan *log size*, dan kapasitas pasar. Fatmawati & Djajanti (2015) mengatakan bahwa proksi yang paling benar dalam mengukur ukuran perusahaan adalah total aktiva, di mana total aktiva menggambarkan total aset ataupun kekayaan perusahaan, sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan akan dikatakan cukup baik. Menurut badan standarisasi nasional (BSN) umumnya ukuran perusahaan hanya dibagi di dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*), sebagai berikut:

1. Perusahaan besar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp10.000.000.000,00 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp50.000.000.000,00 per tahun.
2. Perusahaan menengah. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp1.000.000.000,00 - Rp10.000.000.000,00 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil

penjualan lebih besar Rp1.000.000.000,00 dan kurang dari Rp50.000.000.000,00 per tahun.

3. Perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan dan dimiliki dari hasil penjualan minimal Rp1.000.000.000,00 per tahun.

Perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh para masyarakat, oleh sebab itu mereka akan lebih hati hati di dalam melakukan pelaporan keuangan. Oleh karenanya perusahaan tersebut secara tidak langsung harus melaporkan kondisinya lebih akurat.

2.1.7 Cash Holding

Menurut Haniftian & Dillak (2020) *cash holding* adalah aset perusahaan yang paling mudah untuk digunakan bagi kegiatan perusahaan. Berdasarkan kemudahan penggunaan aset ini maka kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer akan meningkatkan motivasi manajer untuk mementingkan kepentingan pribadinya dengan cara melakukan manajemen laba.

Berdasarkan *The General of Employment, Interest, & money* dalam Haniftian and Dillak (2020) motif kepemilikan kas (*cash holding*) ada tiga, yaitu :

1. Motif Transaksi

Cash holding pada motif transaksi diperuntukkan untuk kebutuhan transaksi harian perusahaan.

2. Motif Berjaga-jaga

Cash holding dalam motif berjaga-jaga hal lebih dialokasikan kepada usaha investasi yang lebih aman agar nilainya tidak berkurang.

3. Motif Spekulasi

Cash holding pada motif spekulasi diperuntukkan untuk pengembalian dana bagi para investor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai manajemen laba sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen laba guna mempermudah analisis :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian/Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel penelitian/ Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
1.	Margarhet Anggriani & Indra Widjaja	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan <i>Consumer Goods Industry</i> / 2020	Variabel Bebas: Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Variabel Terikat: Manajemen laba	<i>Consumer Goods Industry</i> / 23	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh positif. profitabilitas yang tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian/Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel penelitian/ Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
2.	Kurnia Cahya Lestari & S. Oky Wulandari	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 2018) / 2018	Variabel Bebas : Profitabilitas Variabel Terikat : Manajemen Laba	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI / 23	<i>Return on asset</i> (ROA) dan <i>Return on equity</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>Net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3.	Yofie Prima Agustia & Elly Suryani	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) / 2018	Variabel bebas : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Variabel terikat : Manajemen laba	Industri Pertambangan yang terdaftar di BEI / 17	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian/Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel penelitian/ Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
4.	Janna Clarentia Johana Wowor, Jenny Morasa, & Sintje Rondonuwu	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI)/2021	Variabel bebas : Profitabilitas Variabel Terikat: Manajemen Laba	sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI / 15	<i>Return on asset</i> (ROA) dan <i>Return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5.	Yogi Kusumawardana & Mulyo Haryanto	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba / 2019	Variabel bebas : Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Variabel terikat : Manajemen Laba	Perusahaan manufaktur / 20	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
6.	Stefani Magdalena Chandra & Indra	Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba	Variabel bebas : Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage,	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI / 62	Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Profitabilitas,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian/Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel penelitian/ Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
	Arifin Djashan	Pada Perusahaan Non Keuangan / 2018	Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan. Variabel terikat : Manajemen Laba		leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
7.	Wina Anindya & Etna Nur Afri Yuyetta	Pengaruh <i>Leverage, Sales Growth</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba / 2020	Variabel bebas : <i>Leverage, Sales Growth</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Variabel terikat : Manajemen Laba	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI / 41	<i>Sales growth</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.
8.	Ignatia Maria Saniamisha & Tjhai Fung jin	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan	Variabel bebas : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage, Corporate Strategy, Cash</i>	perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI / 107	<i>Leverage</i> dan <i>cash holding</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian/Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel penelitian/ Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
		Non Keuangan Di BEI / 2019	<i> Holding,</i> Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Dividen. Variabel terikat : Manajemen laba		<i> Corporate</i> <i> Strategy</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
9.	R. Amalia Haniftian & Vaya Juliana Dillak	Pengaruh profitabilitas, <i>cash holding,</i> dan nilai perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek	Variabel bebas : Profitabilitas, <i>cash holding,</i> dan nilai perusahaan. Variabel terikat : Perataan laba	Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI / 20	Profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. <i> Cash holding</i> berpengaruh positif terhadap perataan laba.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian/Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel penelitian/ Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
		Indonesia Tahun 2014-2018) / 2020			
10.	Ade Ghofir & Yusuf (2020)	<i>Effect of Firm Size and Leverage on Earning Management / 2020</i>	Variabel bebas : <i>Firm size & leverage</i> Variabel terikat : <i>Earning management</i>	<i>companies in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange / 9</i>	<i>Firm size & leverage tidak berpengaruh terhadap earning management.</i>
11.	Nawang Kalbuan, Adelina Suryati, & Chandra Puspa Arum Pertiwi	<i>Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management / 2022</i>	Variabel bebas : <i>Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability</i> Variabel terikat : <i>Earnings Management</i>	<i>Retail and wholesale trading companies registered with IDX / 18</i>	<i>Company Age dan Profitability berpengaruh positif terhadap Earnings Management. Audit Quality berpengaruh negatif terhadap Earnings Management. Leverage tidak berpengaruh terhadap Earnings Management.</i>
12.	Novi Fadhila &	<i>The Influence of Free Cash Flow</i>	Variabel bebas :	<i>automotive companies</i>	<i>Free cash flow & firmsize</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian/Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel penelitian/ Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
	Isna Ardila	<i>and Firm Size on Earning Management / 2022</i>	<i>Free cash flow & firm size</i> Variabel terikat : <i>Earning Management</i>	<i>listed on the BEI / 10</i>	berpengaruh positif terhadap <i>Earning management.</i>
13.	Herlin Tundjung Setijaningsih1 & Merisa Merisa	<i>The Effect of Leverage, Earning Power, and Sales Growth on Earnings Management Moderated by Corporate Governance / 2022</i>	Variabel bebas : <i>Leverage, Earning power, sales growth.</i> Variabel terikat : <i>Earnings Management</i> Variabel moderasi : <i>Corporate Governance</i>	<i>Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) / 20</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Earning power</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. <i>Sales growth</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara atau jawaban sementara pada penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih dalam penelitian (Wiley, 2017:93). Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini :

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan dari pengukuran profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran profitabilitas akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi dan semakin stabil laba yang didapatkan oleh perusahaan, maka para investor akan semakin tertarik dalam berinvestasi di perusahaan tersebut, hal tersebut tentu akan memicu manajemen dalam melakukan manajemen laba yang tentunya akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Alasan pemilihan ROA karena dengan rasio ini dapat menjelaskan seberapa jauh kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan di dalam menghasilkan laba. Alasan lain dari penggunaan proksi ini adalah karena biasanya proksi ini digunakan oleh pihak perusahaan untuk mengukur sejauh mana aset-aset yang tercantum pada laporan keuangan dapat memberikan laba bagi perusahaan.

Variabel profitabilitas berhubungan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) karena profitabilitas dalam artian ini diartikan sebagai sinyal yang baik yang ingin disebarkan kepada semua pihak terutama pihak investor. Profitabilitas yang tinggi dan dicantumkan dalam laporan keuangan akan menjadi daya tarik investor untuk

menanamkan modalnya, akan tetapi terkadang profitabilitas yang dicantumkan sudah diperkirakan oleh pihak manajemen perusahaan dengan sistem manajemen laba.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari and Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba. Saniamisha & FungJin (2019) juga melakukan penelitian dan membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.3.2 Pengaruh Financial Leverage terhadap Manajemen Laba

Financial Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai alat ukur baik atau tidaknya struktur permodalan perusahaan. *Financial leverage* berhubungan dengan tanggung jawab perusahaan (utang) yang dimiliki oleh perusahaan terhadap pihak kreditor. Menurut Widiyanti and Elfina (2015) *financial leverage* menunjukkan seberapa efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas para pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka pendek dan utang jangka panjang perusahaan, sehingga tidak akan mengganggu aktivitas operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Utang perusahaan yang besar tentunya akan mengakibatkan risiko dari perusahaan tersebut juga meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa semakin besar *financial leverage* dari suatu perusahaan,

maka akan semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh pemilik modal.

Pengukuran variabel *financial leverage* pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah suatu perhitungan *leverage* dengan cara yang sederhana dengan membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas (modal sendiri) dalam menanggung risiko. Semakin tinggi DER yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula ketergantungan suatu perusahaan terhadap utang. Utang yang tinggi akan mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi pula, sehingga memungkinkan para investor meminta keuntungan yang lebih tinggi (Ayu & Damayanthi, 2017). Berdasarkan hal tersebutlah maka pihak manajemen perusahaan akan menerapkan manajemen laba dengan tujuan agar profitabilitas yang dilaporkan tinggi dan akan berdampak pada baiknya kinerja perusahaan di mata investor.

Variabel *financial leverage* dalam penelitian ini berhubungan dengan teori keagenan, karena *financial leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan dananya dalam bentuk utang untuk kegiatan investasi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga dengan banyaknya utang yang dimiliki oleh perusahaan akan memotivasi perusahaan dapat melakukan manajemen laba yang tercermin dari tingginya laba pada laporan keuangan dengan tujuan agar pihak kreditur merasa bahwa pihak perusahaan dapat membayar utang perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam laporan

keuangan adalah hal yang diinginkan oleh pihak kreditur karena perusahaan akan dianggap melakukan kinerja dengan baik, sehingga hubungan keagenan dengan pihak yang bersangkutan dengan perusahaan akan merasa aman karena perusahaan dianggap mampu memberikan *feedback* yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2017) mengatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Arfan (2015) juga menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan yaitu suatu faktor penjelas yang menjelaskan kemungkinan perusahaan menerapkan manajemen laba. Penerapan manajemen laba cenderung digunakan oleh perusahaan besar karena perusahaan yang besar akan berusaha mengurangi besarnya aset yang akan dipublikasikan untuk pihak investor. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar lebih mempunyai tekanan yang tinggi daripada dengan perusahaan kecil (Yunengsih., et al, 2018). Alasan lain dari penerapan manajemen laba oleh perusahaan adalah untuk mengurangi dividen yang akan diberikan kepada pihak investor.

Proksi yang akan digunakan untuk menghitung variabel ukuran perusahaan adalah proksi *size* yang dihitung menggunakan Logaritma

natural total aset (\ln total aset). Penggunaan logaritma natural pada proksi *size* bertujuan untuk menyederhanakan jumlah aset yang berjumlah ratusan miliar bahkan triliun tanpa mengubah proporsi aset yang sesungguhnya.

Variabel ukuran perusahaan berkaitan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973). Alasan keterkaitan variabel ukuran perusahaan dengan teori sinyal adalah semakin besar nilai yang dihasilkan dari proksi *size* akan menjadi sinyal yang baik pihak investor dan kreditur karena menandakan bahwa banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Prasetya et al. (2013) menuturkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak, sehingga dengan mudahnya investor untuk mendapat informasi akan membuat investor yakin untuk berinvestasi di perusahaan karena menganggap bahwa perusahaan akan berusaha melaporkan kinerja yang baik, walaupun terkadang dalam melaporkan keuangannya manajemen perusahaan melakukan manajemen laba.

Kusumawardana & Haryanto (2019) melakukan penelitian dan hasil dari penelitian tersebut bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila & Ardila (2022) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.3.4 Pengaruh Cash Holding terhadap Manajemen Laba

Putri & Yudowati (2016) menyampaikan bahwa *cash holding* adalah salah satu aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan oleh manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan perusahaan. *Cash Holding* mempunyai hubungan langsung dengan manajemen laba, di mana semakin tinggi kepemilikan kas atau kas yang ada di dalam perusahaan tersebut maka akan semakin tinggi pula manajemen laba yang akan diterapkan oleh manajemen perusahaan (Cendy, 2014). Cendy (2014) juga menyampaikan bahwa perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi tentu akan berhadapan dengan *agency problems* yang tinggi pula, sehingga akan menyebabkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pengukuran pada variabel *cash holding* dalam penelitian ini menggunakan perbandingan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dibagi dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar *cash holding* yang dimiliki perusahaan, sehingga ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan tidak perlu melakukan penjualan aset perusahaan untuk membiayai investasi. Banyaknya jumlah *cash holding* yang dimiliki perusahaan akan memotivasi penerapan manajemen laba oleh pihak perusahaan, karena dengan penerapan manajemen laba pada *cash*

holding yang tinggi akan mengurangi ekspektasi besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor dan dapat dialokasikan untuk kepentingan manajemen perusahaan.

Variabel *cash holding* pada penelitian ini berkaitan dengan teori keagenan, di mana dengan teori keagenan disebutkan bahwa perusahaan wajib memberi *feedback* berupa dividen kepada pihak investor. Berdasarkan tingginya *cash holding* yang dimiliki perusahaan maka akan membuat pihak investor meminta dividen yang tinggi sesuai dengan kemampuan perusahaan, oleh karena itu maka perusahaan menerapkan manajemen laba untuk mengurangi banyaknya *cash holding* yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi dividen yang akan dibagi kepada investor.

Cash holding berpengaruh positif terhadap manajemen laba merupakan pernyataan penelitian dari Haniftian & Dillak (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila & Ardila (2022) juga menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

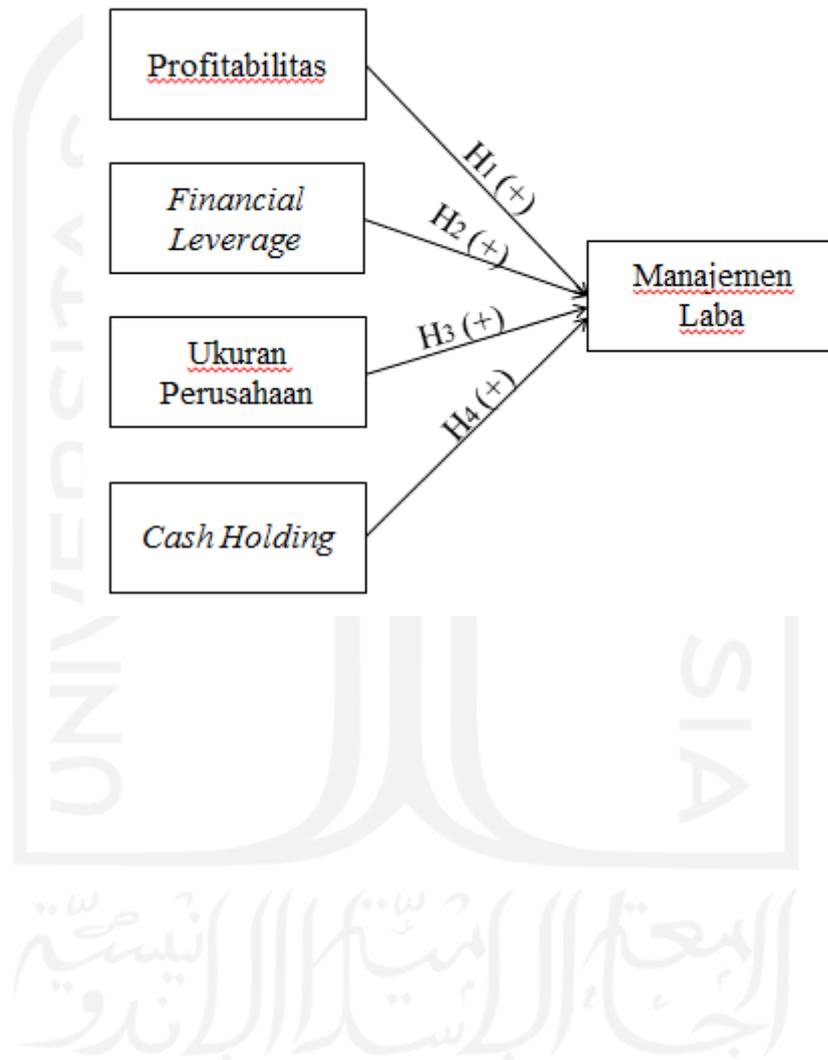
H₄: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan landasan teori di atas, agar memudahkan dalam menyusun maupun menganalisis masalah yang dihadapi di dalam penelitian ini maka dibutuhkan model penelitian yang dapat memberikan gambaran penelitian agar mencapai suatu kesimpulan. Model penelitian di bawah ini digunakan untuk memudahkan dalam memahami perumusan

hipotesis di atas yang dibangun di dalam penelitian ini. Berikut adalah model penelitian pada penelitian ini :

Gambar 2. 1 Model Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan kuartal 2, 3, dan 4 pada tahun 2020 dan untuk tahun 2021 menggunakan kuartal 1, 2, 3, dan 4. Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah maupun karakteristik yang diambil dari suatu populasi yang telah ditentukan (Wiley, 2017:84). *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel karena suatu pertimbangan atau suatu kriteria tertentu (Sugiyono 2014). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan LQ-45 yang konsisten terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020 semester 1 dan 2 kemudian periode 2021 semester 1 dan 2.
2. Memiliki laporan keuangan dimulai dari kuartal 2, 3, dan 4 pada tahun 2020 dan kuartal 1, 2, 3, 4 pada tahun 2021.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus menunjukkan laba positif.

3.2 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) data kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu, melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah suatu data yang diambil secara tidak langsung

dengan memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain ataupun melalui dokumen (Sugiyono 2014). Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2020 dengan kuartal 2, 3, dan 4. Kemudian pada periode 2021 dengan kuartal 1, 2, 3, dan 4 yang dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari ataupun menelaah dokumen terkait dengan laporan keuangan (Sugiyono 2014). Menurut Arikunto (2006) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan untuk variabel independennya adalah profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan *cash holding*.

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Manajemen Laba

Menurut Davidson et al (1987) dalam Sulistyanto (2008:42) manajemen laba adalah proses pengambilan langkah yang disengaja oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan tingkat laba yang diinginkan dari laba yang dilaporkan dengan menerapkan batas-batas prinsip akuntansi yang berterima

umum. Levit (1998) dalam Putra (2017) menyebutkan bahwa praktik manajemen laba atau sering disebut dengan *earning management* adalah praktik pengukuran laba dengan menaikkan dan menurunkan laba sesuai dengan besaran laba yang diharapkan oleh manajer perusahaan. Menurut Scott (1984) manajemen laba adalah kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajemen laba dalam penelitian ini dapat diukur melalui *Discretionary Accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan Total Accruals (TACC) dengan *Non-Discretionary Accruals* (NDACC). *Discretionary Accrual* (DA) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan. Sebelum melakukan pemilihan kategori perusahaan manajemen laba dan bukan manajemen laba, maka dilakukan perhitungan *Discretionary Accrual* (DA). Akrual diskresioner dari proksi manajemen laba diukur menggunakan model yang dikembangkan oleh Kothari et al (2005). Pratista (2011) menyatakan model Model Kothari (2005) dianggap sebagai model yang paling tepat karena memiliki kekuatan penjelas yang lebih baik. Berikut adalah tahap-tahap penentuan akrual diskresioner :

(1) Menghitung total akrual, yaitu:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

(2) Menentukan koefisien dari regresi total akrual.

$$TA_{ccit}/TA_{it-1} = a_1(1/TA_{it-1}) + a_2$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan laba perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Property, plant and equipment perusahaan i pada tahun t

ROA_{it-1} = Return on assets perusahaan i pada akhir tahun t-1

a = Konstanta

e = Error

(3) Menentukan Akrual Non-diskresioner

$$NDA_{it} = a_1 (1/TA_{it-1}) + a_2$$

Keterangan:

$NDACC_{it}$ = *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

E = Error

(4) Menentukan Akrual Diskresioner

$$DCA_{ccit} =$$

Keterangan :

DCA_{it} = Diskresioner Akrual perusahaan i pada tahun t

TA_{ccit} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = Akrual Non-diskresioner pada tahun t

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Profitabilitas

Menurut Setyani & Wibowo (2019) kemampuan perusahaan yang diciptakan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasi dilakukan sesuai dengan periode yang sudah ditetapkan merupakan profitabilitas. Rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Alasan pemilihan ROA karena dengan rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Alasan lain dari penggunaan proksi ini adalah karena biasanya proksi ini digunakan oleh pihak perusahaan untuk mengukur sejauh mana aset-aset yang tercantum pada laporan keuangan dapat memberikan laba bagi perusahaan, selain itu menurut Martikarini (2011) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Berikut adalah rumus untuk mengukur profitabilitas yang digunakan oleh Widiana & Yasa (2013):

$$ROA =$$

3.4.2.2 Financial Leverage

Financial leverage menurut Masyithoh (2017) adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan dananya dalam bentuk utang di kegiatan investasi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan aset maupun digunakan sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Pengukuran variabel *financial leverage* pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah suatu perhitungan *leverage* dengan cara yang sederhana dengan membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas (modal sendiri) dalam menanggung risiko. Semakin tinggi DER yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula ketergantungan suatu perusahaan terhadap utang. Menurut Ridwan and Fransiska (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rumus untuk mengetahui DER sebagai berikut :

$$\text{DER} = x \ 100\%$$

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk memisahkan antara perusahaan besar dan kecilnya dengan total aktiva, nilai pasar saham, penjualan *log size*, dan kapasitas pasar. Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut, salah satu tolak ukur yang paling banyak

digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset. Perusahaan dengan total aset yang besar dapat dikatakan perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi dianggap memiliki arus kas yang sudah positif sehingga perusahaan tersebut dianggap mampu memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih sedikit.

Proksi yang akan digunakan untuk menghitung variabel ukuran perusahaan adalah proksi *size* yang dihitung menggunakan Logaritma natural total aset (\ln total aset). Penggunaan logaritma natural pada proksi *size* bertujuan untuk menyederhanakan jumlah aset yang berjumlah ratusan miliar bahkan triliun tanpa mengubah proporsi aset yang sesungguhnya. Berikut adalah proksi untuk mengukur ukuran perusahaan oleh Mirwan and Amin (2020) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\ln \text{ Total Aset})$$

3.4.2.4 Cash Holding

Cash holding didefinisikan sebagai kas yang dimiliki oleh perusahaan yang bersifat jangka pendek (Angreini and Nurhayati 2022). *Cash holding* atau kepemilikan kas dapat digunakan untuk transaksi seperti pembayaran gaji pegawai, pembayaran utang, pembayaran dividen, pembelian aktiva tetap, dan transaksi lain yang diperlukan dalam perusahaan.

Pengukuran pada variabel *cash holding* dalam penelitian ini menggunakan perbandingan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dibagi dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar *cash holding* yang dimiliki perusahaan, sehingga ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan tidak perlu melakukan penjualan aset perusahaan untuk membiayai investasi. Proksi untuk menghitung *cash holding* yang dilakukan oleh Haniftian and Dillak (2020) yaitu:

$$\times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis regresi data panel merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ajija et al (2020) regresi data panel adalah gabungan dari data time series dan *cross-section*. Data time series adalah data yang disusun dari urutan waktu, contohnya data harian, mingguan, bulanan, kuartal, dan tahunan. Data *cross-section* adalah data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan, ataupun perorangan. Menurut Ajija et al (2020:51) penggunaan dari metode analisis dengan regresi data panel dapat mengurangi interkorelasi di antara variabel-variabel independen penelitian yang pada akhirnya jika terjadi interkorelasi maka akan berakibat pada tidak tepatnya penaksiran regresi. Berdasarkan hal tersebutlah maka peneliti akan menggunakan metode regresi data panel yang akan menggunakan aplikasi Eviews 9.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran umum suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali 2013). Analisis deskriptif digunakan untuk mendapat suatu gambaran umum terutama pada variabel penelitian yang digunakan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu uji yang wajib untuk dilakukan dalam analisis regresi data panel. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari biasnya data yang digunakan peneliti saat di dalam melaksanakan pengujian. Menurut Ajija et al (2020:35) uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada uji asumsi klasik adalah uji yang dapat dilakukan pertama kali (Sarwono, 2016). Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu sudah berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB test). Berikut adalah ketentuan pada uji asumsi klasik:

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi normal

Dengan ketentuan :

Nilai probabilitas $< 0,05$ = maka H_0 diterima

Nilai probabilitas $> 0,05$ = maka H_0 ditolak

2. Uji Multikolinearitas

Uji kedua yang dilakukan saat dilakukannya uji asumsi klasik adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear pada variabel independen penelitian, karena menurut Sarwono, (2016:161) dalam model regresi yang baik adalah model regresi yang menggunakan variabel independen yang tidak memiliki hubungan yang linear. Ketentuan pada uji multikolinearitas adalah variabel bebas yang diuji $< 0,9$ (Ajija et al, 2020).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian ketiga yang dilakukan pada uji asumsi klasik. Menurut Ajija et al (2020) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui keadaan di mana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji heteroskedastisitas pada aplikasi eviews dilakukan dengan melihat pola residual dari estimasi regresi. Jika residual bergerak tidak berubah maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika residual bergerak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan uji *White heteroskedasticity* atau bisa disebut uji *white*. Uji *white* dilihat dari hasil atau nilai *obs*R-square prob chi square*. Ketentuan pada uji *white* adalah sebagai berikut :

H₀ : tidak ada masalah heteroskedastisitas

H_a : ada masalah heteroskedastisitas

Dengan ketentuan :

Nilai *obs*R-square prob chi square* $< 0,05$ = maka H₀ ditolak

Nilai $obs*R-square > 0,05 =$ maka H_0 diterima

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan tahapan uji asumsi klasik yang keempat. Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurut menurut waktu. Menurut Ajija et al. (2020) pengujian ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Pengujian yang dilakukan dengan memperhatikan nilai R^2 , t statistik, dan nilai Durbin Watson (DW)
- b. Pengujian yang dilakukan dengan uji LM (metode *Brusche Godfrey*) dengan melihat nilai F dan $Obs*R-squared$ yang dihasilkan.

Uji autokorelasi pada penelitian ini akan didasarkan pada uji LM dengan metode *Brusche Godfrey* karena sampel yang akan digunakan pada penelitian ini lebih dari 100, menurut Ajija et al (2020) jika pengujian kurang dari 100 sampel maka bias menggunakan uji Durbin Watson dan jika penelitian yang digunakan lebih dari 100 maka dapat menggunakan uji LM dengan metode *Brusche Godfrey*. Berikut adalah ketentuan untuk uji LM dengan metode *Brusche Godfrey* :

H_0 : tidak ada korelasi serial

H_a : ada korelasi serial

Dengan ketentuan :

Nilai $obs*R-square > 0,05 =$ maka H_0 diterima

Nilai $obs*R-square < 0,05 =$ maka H_0 ditolak

3.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Griffiths dalam Ajija et al (2020:51) data panel ialah kombinasi antara data *cross-section* dengan data *time series*, yang dilakukan pengujiannya dengan memilih model yang tepat dengan tujuan untuk menghindari masalah interkorelasi antar variabel independen dalam penelitian. Penggunaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu profitabilitas (X1), *financial leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), dan *cash holding* (X4) terhadap manajemen laba (Y). pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus :

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

X1 : Profitabilitas

X2 : *Financial Leverage*

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : *Cash Holding*

a : Konstanta

e : Error

3.5.4 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Griffiths dalam Ajija et al (2020:51) data panel ialah kombinasi antara data *cross-section* dengan data *time series*, yang dilakukan pengujiannya dengan memilih model yang tepat dengan tujuan untuk menghindari masalah interkorelasi antar variabel independen dalam penelitian. Menurut Sarwono (2016:3) terdapat tiga metode analisis yang biasa digunakan pada model regresi data panel, yaitu :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) ialah model yang paling sederhana dalam penentuan estimasi regresi data panel. Model CEM adalah model yang mengombinasikan data *time series* dan data *cross-section* dengan tidak memperhatikan dimensi waktu atau individu dalam penelitian, dengan anggapan bahwa data perusahaan sama untuk setiap waktunya.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut Ajija et al (2020:62) *fixed effect model* adalah model yang berasumsi bahwa terdapat perbedaan antara individu / perusahaan yang didapat dari perbedaan intersepnya. Model *fixed effect model* sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable*.

3. *Random Effect Model (FEM)*

Model *Random Effect Model (FEM)* adalah model yang mengasumsikan bahwa dalam data panel terdapat variabel gangguan yang saling berhubungan antar waktu dan antar individu penelitian. Model ini juga sering disebut dengan *Error Component Model*.

3.5.5 Pemilihan Metode Data Panel

Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dengan data *cross-section*, yang dilakukan pengujiannya dengan memilih model yang tepat. Pemilihan model regresi yang tepat dapat dilakukan dengan tahapan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji chow test adalah uji yang dilakukan dengan untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Pemakaian antara model CEM dan model FEM didasarkan pada nilai signifikansi yang dihasilkan uji chow. Berikut adalah ketentuan pada uji chow :

H_0 : *common effect model*

H_a : *fixed effect model*

Dengan ketentuan :

Jika nilai signifikan $< 0,05$ = maka H_0 diterima

Jika nilai signifikan $> 0,05$ = maka H_0 ditolak

*Apabila dalam uji chow terpilih *common effect model* maka lanjut ke uji *lagrange multiplier*, namun jika pada uji chow terpilih *fixed effect model* maka dilanjutkan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang dilakukan ketika pada uji chow dihasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ atau terpilih model *fixed effect model*. Uji hausman dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* dengan *random effect model*

dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Berikut adalah ketentuan pada uji hausman :

H_0 : *fixed effect model*

H_a : *random effect model*

Dengan ketentuan :

Jika nilai signifikan $< 0,05$ = maka H_0 diterima

Jika nilai signifikan $> 0,05$ = maka H_0 ditolak

*Apabila dalam uji hausman terpilih *fixed effect model* maka pemilihan berhenti dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini menggunakan *fixed effect model*, namun apabila yang terpilih adalah *random effect model* maka dilanjutkan pada uji *lagrange multiplier*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang dilakukan apabila dalam uji chow terpilih *common effect model* dan pada uji hausman terpilih uji *random effect model*. Uji ini didasarkan pada nilai *both* yang dihasilkan. Uji *lagrange multiplier* adalah uji yang dilakukan paling akhir, baik yang terpilih *common effect model* maupun *random effect model*. Berikut adalah ketentuan pada uji *lagrange multiplier* :

H_0 : *random effect model*

H_a : *common effect model*

Dengan ketentuan :

Jika nilai *both* $< 0,05$ = maka H_0 diterima

Jika nilai $both > 0,05$ = maka H_0 ditolak

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Wiley (2017:93) pengujian hipotesis adalah metode pengambilan keputusan terhadap berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen yang didasari pada analisis data. Pengujian hipotesis dalam regresi data panel menurut Ajija et al. (2020:34) dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Uji t pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi α 5% (0,05), dengan ketentuan :

H_0 : variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan ketentuan :

Jika nilai probabilitas $< 0,05$: H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$: H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi α 5% (0,05) dengan ketentuan :

H₀ : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan ketentuan :

Jika nilai probabilitas < 0,05 : H₀ diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai probabilitas > 0,05 : H₀ ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui porsi (persen) variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Menurut Ajija et al. (2020:33) nilai dari uji R² berkisar dari 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka nilai R² semakin tinggi. Nilai R² yang kecil dapat menandakan keterbatasan pada kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, sedangkan nilai R² yang hampir mendekati satu maka menandakan hampir semua informasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Variabel dependen dan independen ialah dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Manajemen laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan *profitabilitas*, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan *cash holding* merupakan 4 macam variabel independennya. Data yang digunakan adalah data panel yang terdiri dari data kurun waktu (*Time Series*) dan *Cross Section*. Periode penelitian ini adalah 2 tahun pada tahun 2020 dan 2021. Pada penelitian ini penulis memiliki alasan untuk menganalisis faktor apa saja yang memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021. Berikut variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Y = Manajemen Laba

ROA = *Profitabilitas*

DER = *Financial Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

CH = *Cash Holding*

Tabel 4. 1 Descriptive Statistic

<i>Variable</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Manajemen Laba	- 0.315617	358.3792	14.86631	1811.154
Profitabilitas	3.787196	2.485974	22.65849	40.44499
Financial Leverage	257.8113	0.109715	1.50E-06	0.983423

Ukuran	31.91516	3.360947	-	5.372852
Perusahaan			1.629.406	
Cash Holding	0.124112	4.203913	-0.299233	20.97221
N	175	175	175	175

Sumber: hasil olah data *Eviews 9*

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1. Uji Data Panel

Tahapan yang pertama kali dilakukan pada penelitian ini ialah pengujian uji data panel. *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* merupakan 3 model tahapan yang terdapat dalam metode regresi data panel.

4.2.2. Pemilihan Model Terbaik

Common Effect Model, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* merupakan 3 model regresi dalam penelitian ini yang kemudian akan dipilih mana model terbaik dari ketiga model tersebut. Pemilihan model dalam uji regresi data panel bertujuan untuk memilih model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini. model mana yang terbaik dan dapat digunakan dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan estimasi perhitungan dari ke 3 model tersebut.

4.2.3. Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik di antara *Fixed Effect Model*, dan *Common Effect Model*. Pemilihan model yang baik pada

uji *chow* didasarkan pada nilai probabilitas yang dihasilkan. Berikut adalah hipotesis yang digunakan pada uji *chow*:

H0: *common effect model*

Ha: *fixed effect model*

Dengan ketentuan :

Probability < 0,05 : H0 ditolak, Ha diterima

Probability > 0,05 : Ha ditolak, H0 diterima

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	d.f.	Prob
<i>Cross-section F</i>	8218.478891	(24,146)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	1261.632323	24	0.0000

Sumber: hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan hasil Uji *Chow* di atas menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$), oleh karena itu H0 ditolak dan Ha diterima. Model yang terpilih pada uji *chow* adalah *fixed effect model* sehingga dilanjutkan untuk uji selanjutnya yaitu uji *hausman*.

4.2.4. Hausman Test

Uji *hausman* adalah tahap selanjutnya setelah melakukan uji *chow*. Pada uji *hausman* digunakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* adalah model terbaik atau *Random Effect Model* adalah model terbaik Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

H0 : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Uji *Hausman* ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya (*P-Value*). Jika nilai probabilitas (*P-Value*) < 0,05 maka model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan jika nilai probabilitas (*P-Value*) > 0,05 maka model terbaik adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	1.062066	4	0.9002

Sumber: hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan Hausman Test menunjukkan hasil nilai probabilitas pada Cross-section random sebesar 0.9002 > 0,05, maka menerima H0 yang artinya model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

4.2.5. Lagrange Multiplier Test

Tahap yang selanjutnya adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test)*. Dalam uji ini kita akan menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

H0 : *Common Effect Model*

Ha : *Random Effect Model*

Uji *Hausman* ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya (*P-Value*). Jika nilai *P-Value* < 0,05 *Random Effect Model* terpilih sebagai model terbaik, sedangkan jika nilai *P-Value* > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

<i>Test Summary</i>	Cross-section	Prob
Breusch-Pagan	510.0985	0.0000

Sumber: hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil Hausman Test menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

4.2.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari 4 (empat) uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari biasnya data yang digunakan peneliti saat di dalam melaksanakan pengujian

4.2.6.1 Uji Normalitas

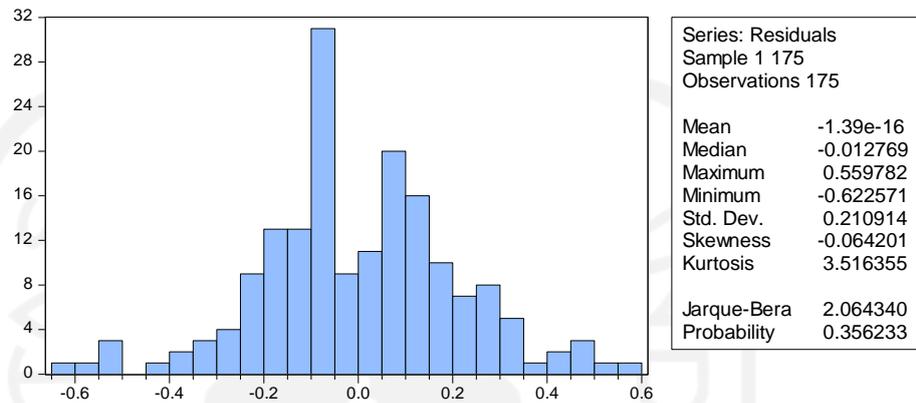
Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Mayarina, dkk. 2017:583). Pengujian uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *jarque-bera*. Dengan syarat pengambilan keputusan:

H0 diterima	<i>Probability</i> > 0,05
	Residual berdistribusi normal
H0 gagal diterima	<i>Probability</i> < 0,05
	Residual tidak berdistribusi normal

1. Jika nilai *Probability* > 0,05 maka H0 diterima sehingga residual berdistribusi normal.

2. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka H0 gagal diterima sehingga residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Jarque-bera



Sumber: hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,356233 ($0,356233 > 0,05$), yang berarti bahwa H0 diterima. Uji normalitas ini menandakan bahwa nilai residu berdistribusi normal.

4.2.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Pengujian uji multikolinearitas menggunakan metode korelasi berpasangan. Pengambilan keputusan yang digunakan dalam Uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H0 gagal diterima	Nilai korelasi tiap variabel independen > 0,85
	Terjadi masalah multikolinearitas
H0 diterima	Hubungan antar variabel independen < 0,85

	Tidak terjadi masalah multikolinearitas
--	---

1. Jika nilai korelasi masing-masing variabel independen $> 0,85$ maka H_0 gagal diterima sehingga terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi masing-masing variabel independen $< 0,85$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.392928	-0.238009	0.010812
X2	-0.392928	1.000000	0.399676	-0.134219
X3	-0.238009	0.399676	1.000000	-0.088045
X4	0.010812	-0.134219	-0.088045	1.000000

Sumber: hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan hasil nilai korelasi berpasangan dari masing-masing variabel independen $< \alpha 0,85$ maka H_0 diterima dan mengartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan nilai varian dari adanya faktor pengganggu yang tidak sama bagi semua variabel. Pengujian uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Keputusan hipotesis dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H0 diterima	Nilai <i>Probability</i> > α 0,05
	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
H0 gagal diterima	Nilai <i>Probability</i> < α 0,05
	Terjadi masalah heteroskedastisitas

1. Apabila nilai *Probability* > 0,05 maka H0 diterima sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada sebaran data.
2. Apabila nilai *Probability* < 0,05 maka H0 gagal diterima sehingga terdapat masalah heteroskedastisitas pada sebaran data.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.050373	0.140143	-0.359439	0.7197
X1	-0.002699	0.002583	-1.044858	0.2976
X2	-5.06E-05	3.21E-05	-1.578260	0.1164
X3	0.007489	0.004380	1.709696	0.0891
X4	-0.004032	0.091480	-0.044071	0.9649

Sumber: hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji *glejser* menunjukkan hasil nilai probabilitas ROA = 0,2976; DER =

0,1164; SIZE = 0,0891; dan CH = 0,9649 > 0,05 maka H0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada sebaran data.

4.2.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi hubungan *residual* satu observasi dengan *residual* observasi lainnya. Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

H0 diterima	Nilai <i>Probability</i> > 0,05
	Tidak terdapat masalah autokorelasi
H0 ditolak	Nilai <i>Probability</i> < 0,05
	Terdapat masalah autokorelasi

1. Apabila nilai *Probability* > 0,05 maka H0 diterima dan mengartikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada sebaran data.
2. Apabila nilai *Probability* < α 0,05 maka H0 ditolak dan mengartikan bahwa terdapat masalah autokorelasi pada sebaran data.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.762510	Prob. F(2,168)	0.0660
Obs*R-squared	5.571984	Prob. Chi-Square(2)	0.0617

Sumber: hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan hasil nilai Prob Chi-Square sebesar 0,0617 ($0,0617 > 0,05$) yang berarti bahwa H_0 diterima dan menandakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam sebaran data.

4.2.7. Pemilihan Regresi Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) berasumsikan dalam data panel terdapat variabel gangguan yang saling berhubungan antar waktu dan antar individu penelitian. Model ini juga sering disebut dengan *Error Component Model*.

Tabel 4. 9 Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t-statistic</i>	Prob
<i>Profitabilitas</i>	0.006859	0.002685	2.554666	0.0115
<i>Financial Leverage</i>	0.000464	0.000203	2.290337	0.0232
Ukuran Perusahaan	-0.006300	0.007080	-0.889876	0.3748
<i>Cash Holding</i>	0.176358	0.087508	2.015337	0.0454
<i>R-squared</i>	0.075497			
<i>Adjusted R-square</i>	0.053744			
<i>F-statistic</i>	3.470638			
Prob	0.009385			

Sumber: hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji regresi *Random Effect Model* (REM) di atas dapat dirumuskan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_4 CH + \varepsilon$$

$$Y = -0.282118 + 0.006859ROA + 0.000464DER - 0.006300SIZE + 0.176358CH + \epsilon$$

Di mana :

Y = Manajemen Laba

ROA = *Profitabilitas*

DER = *Financial Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

CH = *Cash Holding*

4.2.8. Uji Statistik

1) Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.9 menunjukkan hasil nilai dari *Adjusted R-square* sebesar 0.053744 yang berarti bahwa variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel *Profitabilitas, Financial Leverage, Firm Size, Cash Holding* sebesar 5,37% sedangkan sisanya 94,63% yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2) Uji Koefisien Regresi (T-Test)

Uji koefisien regresi atau yang sering disebut dengan *T-Test* pada digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, di mana variabel independen lainnya dianggap konstan. Pada hasil uji pemilihan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat apakah ada terdapat pengaruh variabel-variabel independen seperti *Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan* dan *Cash Holding* terhadap Manajemen Laba sebagai

variabel dependennya. Uji t pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi α 5% (0,05), dengan syarat pengambilan:

H₀ : variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan ketentuan :

Jika nilai probabilitas < 0,05 : H₀ diterima dan H_a gagal diterima.

Jika nilai probabilitas > 0,05 : H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Regresi (T-Test)

Variabel	Coefficient	P-Value	Keterangan
<i>Profitabilitas</i>	0.006859	0.0115	Signifikan
<i>Financial Leverage</i>	0.000464	0.0232	Signifikan
Ukuran Perusahaan	-0.006300	0.3748	Tidak Signifikan
<i>Cash Holding</i>	0.176358	0.0454	Signifikan

Dengan α 0,05 atau 5%

Sumber: hasil olah data *Eviews 9*

a. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas, menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,006859 dengan nilai probabilitas yang didapat sebesar 0,0115 (0,0115 < 0,05). Hasil tersebut menjelaskan *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan manajemen laba, sehingga

hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba **diterima**.

b. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas, menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar sebesar 0,000464 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0232 ($0,0232 < 0,05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif **diterima**.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas, menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,006300 dan nilai probabilitas sebesar 0,3748 ($0,3748 > 0,05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba **gagal diterima**.

d. Pengaruh *Cash Holding* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas, menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,176358 dan nilai probabilitas sebesar 0,0454 ($0,0454 < 0,05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap manajemen laba **diterima**.

3) F-Test

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas
<i>Profitabilitas</i>	0,009385
<i>Financial Leverage</i>	
Ukuran Perusahaan	
<i>Cash Holding</i>	

Sumber: hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil di atas menghasilkan nilai probabilitas F sebesar $0,009385 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *profitabilitas*, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan *cash holding* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Analisis *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,0115 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,006859$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya apabila terjadi kenaikan pada *profitabilitas* sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan meningkat sebesar $0,006859$. Jika terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada *profitabilitas* maka manajemen laba juga akan ikut turun sebesar

0,006859. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari and Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *profitabilitas* terhadap manajemen laba dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Saniamisha & FungJin (2019) juga membuktikan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.3.2 Analisis Financial Leverage terhadap Manajemen Laba

Financial leverage menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0232 < 0,05 dan didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000464. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya apabila terjadi kenaikan pada *financial leverage* sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan sebesar 0,000464. Jika terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada *financial leverage* maka manajemen laba juga akan ikut turun sebesar 0,000464. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti (2017) mengatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan (2015) juga menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.3.3 Analisis Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,3748 > 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,006300. Artinya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba. Artinya apabila terjadi kenaikan pada ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka tidak akan meningkatkan manajemen laba sebesar -0,006300. Jika terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada ukuran perusahaan maka manajemen laba juga tidak akan ikut turun sebesar -0,006300. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Machdar (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardana & Haryanto (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.3.4 Analisis Cash Holding terhadap Manajemen Laba

Cash holding menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0454 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,176358. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya apabila terjadi kenaikan pada *cash holding* sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,176358. Jika terjadi penurunan 1 satuan pada *cash holding* maka manajemen laba juga akan ikut turun sebesar 0,176358. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haniftian & Dillak (2020) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila & Ardila (2022) juga

menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba dalam perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021.
2. Variabel *Financial Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021.
3. Variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021.
4. Variabel *Cash Holding* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021.

5.2 Implikasi

Terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, di antaranya adalah:

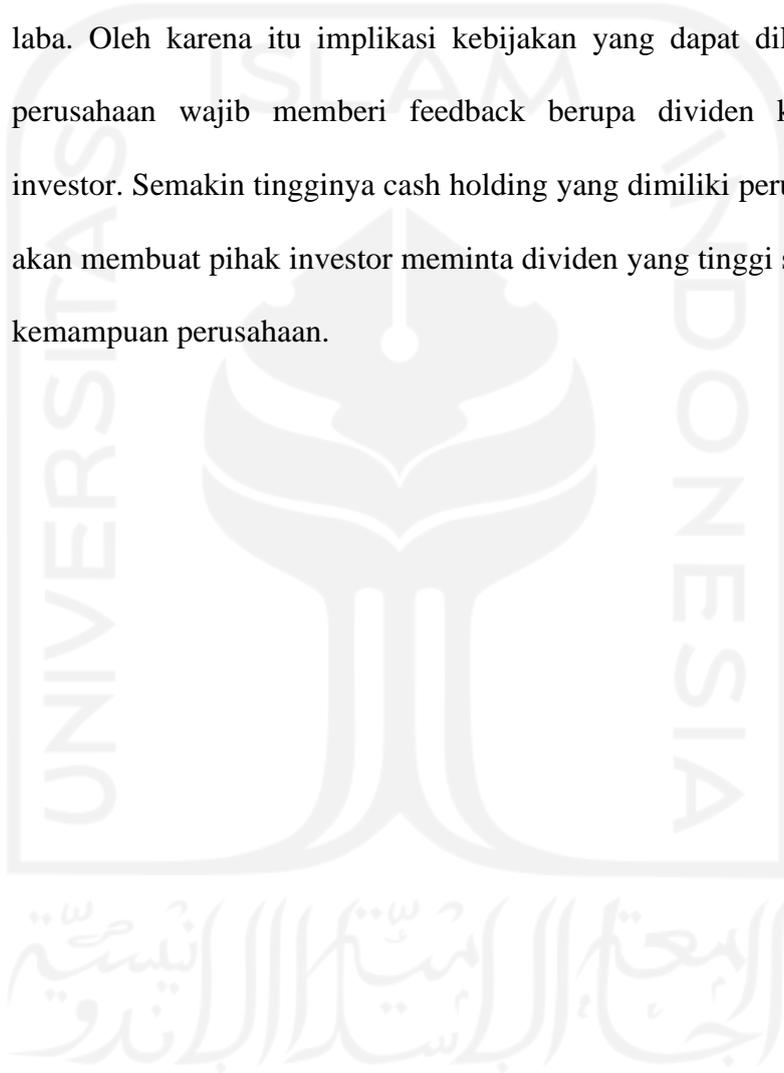
1. *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu implikasi kebijakan yang dapat dilakukan yaitu perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas untuk menghasilkan laba

yang besar sehingga menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi dan semakin stabil laba yang didapatkan oleh perusahaan, maka para investor akan semakin tertarik dalam berinvestasi di perusahaan tersebut, hal tersebut tentu akan memicu manajemen dalam melakukan manajemen laba yang tentunya akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2. *Financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu implikasi kebijakan yang dapat dilakukan yaitu perusahaan menggunakan dananya dalam bentuk utang untuk kegiatan investasi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga dengan banyaknya utang yang dimiliki oleh perusahaan akan memotivasi perusahaan dapat melakukan manajemen laba yang tercermin dari tingginya laba pada laporan keuangan dengan tujuan agar pihak kreditur merasa bahwa pihak perusahaan dapat membayar utang perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu implikasi kebijakan yang dapat dilakukan yaitu perusahaan adalah lebih meningkatkan ukuran perusahaan dari proksi size akan menjadi sinyal yang baik pihak investor dan kreditur karena menandakan bahwa banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak, sehingga dengan mudahnya investor

untuk mendapat informasi akan membuat investor yakin untuk berinvestasi di perusahaan karena menganggap bahwa perusahaan akan berusaha melaporkan kinerja yang baik.

4. *Cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu implikasi kebijakan yang dapat dilakukan yaitu perusahaan wajib memberi feedback berupa dividen kepada pihak investor. Semakin tingginya *cash holding* yang dimiliki perusahaan maka akan membuat pihak investor meminta dividen yang tinggi sesuai dengan kemampuan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad, Zainal Said, and Khaerun Nisa. 2019. *Manajemen Laba Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Empiris*. Parepare: Nas Media Pustaka.
- Adiwidjaja, Devina Elfita, and Herlin Tundjung. 2019. Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitability, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 3 (1): 712 – 720.
- Agusta, Tony, and Sri Trianingsih. 2022. Peran Internet Of The Thing Dalam Perpajakan Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA* 6 (2): 1218–26.
- Agustia, Yofi Prima, and Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10 (1): 71–82.
- Ajija, Shochrul. R, Dyah W Sari, Rahmat H Setianto, and Martha R Primanti. 2020. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: salemba 4.
- Anggriani, Margareth, and Indra Widjaja. 2021. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Industry. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 5 (1): 5–9.
- Angreini, Viktoria, and Ida Nurhayati. 2022. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, Dan Bonus Plan Terhadap Perataan Laba. *Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6 (1): 123–35.
- Anindya, Wina, and Etna Nur Afri Yuyetta. 2020. Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

Diponegoro Journal of Accounting 9: 1–13.

Arfan, Muhammad. 2015. Pengaruh Set Peluang Investasi Dan Financial Leverage Terhadap Return Saham Yang Dimediasi Oleh Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2010 - 2013 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi* 4 (3): 27–38.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ayu, I Gst, and Eka Damayanthi. 2017. Analisis Perataan Laba Dan Faktor - Faktor Yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20 (1): 496–525.

Cendy, Yashinta Pradyamitha. 2014. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (1): 229–40.

Dangga, Muh. Taslim, and M ikhwan Maulana Haeruddin. 2018. *Kinerja Keuangan Perbankan (Upaya Untuk Mencapai Sistem Perbankan Yang Sehat)*. Edited by Pustaka Taman Ilmu. Bandung.

Davidson S. Stickney C. P. & Weil R. L. (1987). *Accounting: the language of business* (7th ed.). T. Horton.

Dewi. 2021. Pengaruh Manajemen Laba Dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Di BEI Tahun 2015 - 2019. *Jurnal Mitra Manajemen* 4 (11): 1651–63.

Ditiya, Yasarah Diswani, and Sunarto. 2019. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,

Financial Leverage, Boox-Tax Differences Dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017). *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8 (1): 51–63.

Fadhila, Novi, and Isna Ardila. 2022. The Influence of Free Cash Flow and Firm Size on Earning Management. *Proceeding International Seminar of Islamic ...* 3: 650–56.

Fatmawati, and Atik Djajanti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Perbanas Jakarta* 48b (3): 1742–52.

Febrianti, Mierna. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas, Arus Kas Bebas, Struktur Kepemilikan Institusional, Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 3 (2): 23–42.

Ghofir, Ade, and Yusuf Yusuf. 2020. Effect of Firm Size and Leverage on Earning Management. *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1 (3): 218–25.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haniftian, R, and Vaya Dillak. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal*

Akuntansi Dan Ekonomi 5 (1): 88–98.

Hanisa, Febria, and Elvi Rahmi. 2021. Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4 (2): 317–26.

Jariah, Ainun. 2016. Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 1 (2): 108–18.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Jessica, and Sofia Prima Dewi. 2021. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3 (3): 1192.

Kalbuana, Nawang, Adelina Suryati, and Chandra Puspa Arum Pertiwi. 2022. Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 6 (1): 389–99.

Keown, Arthur J, et al. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: PT Indeks.

Kothari, S. P., Andrew J. Leone, and Charles E. Wasley. 2005. Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics* 39 (1): 163–97.

- Kusumawardana, Yogi, and Mulyo Haryanto. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro-Journal Of Management* 8 (2): 148–58.
- Lestari, Kurnia Cahya, and S.Okky Wulandari. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 - 2018). *Jurnal Akademi Akuntansi* 2 (1): 20–35.
- Levitt, A. 1998. *The Numbers Game*. Speech Delivered at the NYU Center for Law and Business, New York.
- Magdalena Chandra, Stefani, dan Indra Arifin Djashan. 2019. Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20.
- Martikarini, Nani. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2011. *Jurnal Riset Akuntansi* 1: 1–13.
- Mayarina, N. A. dan Titik M. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan dan FCF terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6 No. 2 pp. 576-596 ISSN: 2460-0585.
- Masyithoh, Siti. 2017. Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi, Dan Bisnis* 1 (2): 104–19.
- Mirwan, Dhea Ramadani, and Muhammad Nuryatno Amin. 2020. Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntabilitas* 14 (2): 225–42.

- Nurani, Wanti, and Vaya Juliana Dillak. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik Dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi* 3 (1): 154–68.
- Paramitha, Dhea Kania. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 2 (2).
- Paramitha, Lidya, and Friska Firnanti. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* 5 (2): 116–23.
- Prasetya, Harris, Shiddiq Nur Rahardjo, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika, and Universitas Diponegoro. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (4): 1–7.
- Pratista, Caecilia Antri. 2011. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Melalui Pengungkapan Corporate Social And Environmental Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntabilitas* 4: 1–19.
- Putra, I. N. W. As. (2017). Manajemen Laba : Perilaku Manajemen Opportunistic Atau Realistic? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–21.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2636>
- Putri, Alifia Yuliandri, Sri Rahayu, and Siska Yudowati. 2016. The Influence of

Firm Size, Profitability, and Leverage Flows To Practice Of Income Smoothing (Study at Manufacture Companies On List In Indonesia Stock Exchange during 2011). *E-Proceeding of Management Telkom University* 3 (2): 1589–95.

Putri, F., & Machdar, N. (2017). *Pengaruh Asimetri Informasi, Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*.

Ridwan, Ridwan, and Fransiska Fransiska. 2020. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Perataan Laba. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 16 (1): 31–38.

Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar - Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Saniamisha, Ignatia Maria, and Tjhai Fung Jin. 2019. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI. *Jurnal Bisnis & Akuntansi* 321 (1): 69–84.

Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur - Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.

Schipper, K. (1989). Earnings management. *Accounting horizons*, 3(4), 91.

Scott, William R. 1984. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada: Person Prentice Hall

Setijaningsih, Herlin Tundjung, and Merisa Merisa. 2022. The Effect of Leverage, Earning Power, and Sales Growth on Earnings Management Moderated by Corporate Governance. *Proceedings of the Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021 (ICEBM 2021)* 653 (Icebm

2021): 379–86.

Setyani, Astuti Yuli, and Adhi Eka Wibowo. 2019. Pengaruh Financial Leverage, Company Size, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair Unisri* 3 (1): 76–91.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>

Sri Mara Eni, I.G.A. Kt. Ratna, and I.G.N Agung Suaryana. 2018. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Properti Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi* 23 (3): 1682–1707.

Sugiyono, Prof.Dr. 2014. *METODE PENELITIAN MANAJEMEN*. CV Alfabeta.

Sulistiyanto. 2008. Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris). In *Manajemen Laba*, 155. Jakarta: Pt Grasindo.

Sumardi, Rebin, and Suharyono. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: salemba 4.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: YOGYAKARTA BPFE.

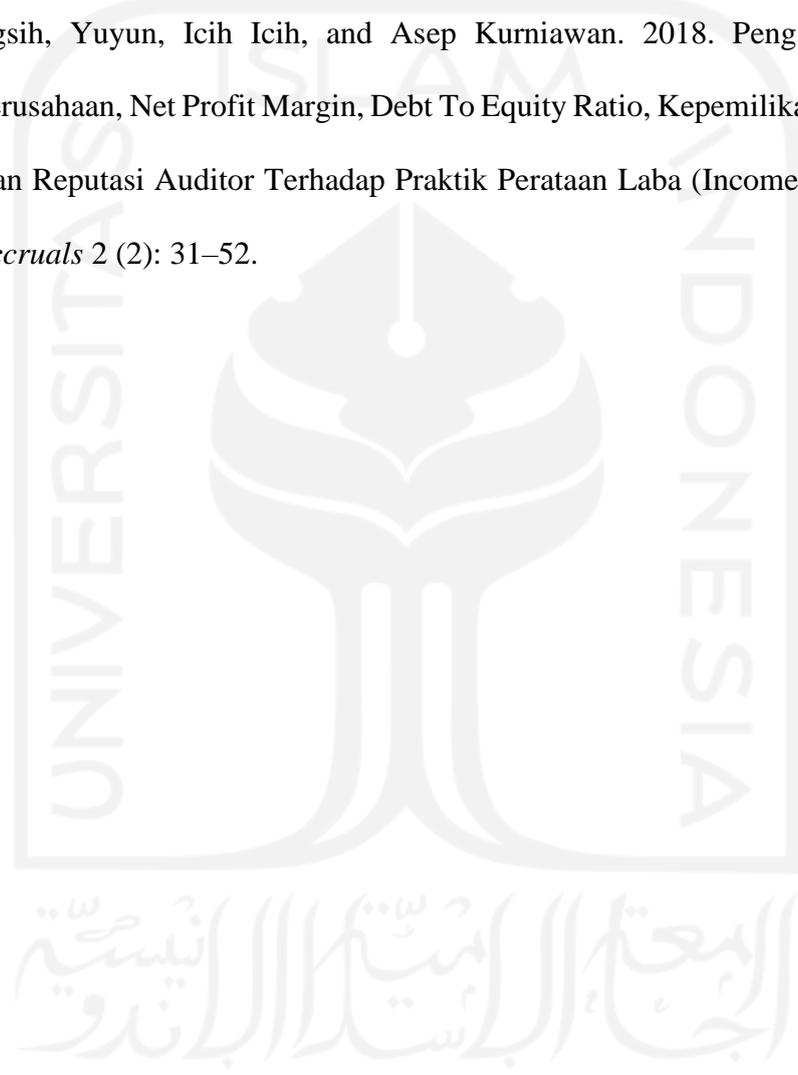
Ulfa, Hafidza, and Sukirno. 2017. Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6 (2) : 80-90.

Ulya, Nasihah, and Khairunnisa. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba

- (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013). *E- Proceeding of Management 2* (1): 324–31.
- Van Horne, C James., and Wachowicz, John M, JR. 1997. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan. Penerbit Salemba Empat.
- Vega, Trully. 2022. Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019). *Jurnal Akuntansi 1*: 58–62.
- Violandani, Deva Sari. 2021. Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi Akuntansi 1* (2): 1–28.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
<http://www.jstor.org/stable/247880>
- Widiana, I Nyoman Ari, and Gerianta Wirawan Yasa. 2013. Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3* (2): 297–317.
- Widiyanti, Marlina, and Friska Dwi Elfina. 2015. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya 13* (1): 117–36.
- Wiley. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Wowor, Janna C J, Jenny Morasa, and Sintje Rondonuwu. 2021. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9 (1): 589–99.

Yunengsih, Yuyun, Ichi Ichi, and Asep Kurniawan. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Accruals* 2 (2): 31–52.



Lampiran



Lampiran 1 Data Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	EXCL	XL Axiata Tbk
12	GGRM	Gudang Garam Tbk
13	HMSP	HM Sampoerna Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
17	JPFA	Japfa Comfeed Tbk
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
21	PTPP	PP (Persero) Tbk
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
25	UNTR	United Tractors Tbk

Lampiran 2 Data Manajemen Laba

Management Laba							
	Q2_2020	Q3_2020	Q4_2020	Q1_2021	Q2_2021	Q3_2021	Q4_2021
ACES	0,7881	0,7644	0,7654	0,7804	0,7703	0,8064	0,7956
AKRA	4,5687	5,2578	5,3729	5,2726	4,9256	4,8562	4,5592
ANTM	0,2850	0,2899	0,2837	0,2735	0,2926	0,2688	0,2919
ASII	0,3067	0,2974	0,3020	0,3009	0,3116	0,3097	0,2839
BBCA	-0,4707	-0,4492	-0,4589	-0,4597	-0,4607	-0,4583	-0,4606
BBNI	-0,7282	-0,7425	-0,7233	-0,7336	-0,7355	-0,7309	-0,7423
BBRI	-0,1944	-0,2320	-0,2438	-0,2217	-0,2227	-0,2367	-0,2092
BBTN	0,1657	0,0457	0,0857	0,1066	0,0972	0,1244	0,1227
BMRI	0,2592	0,2520	0,2458	0,2537	0,2771	0,2388	0,2487
BSDE	0,0833	0,0898	0,0854	0,0865	0,0832	0,0812	0,0898
EXCL	-0,3693	-0,4392	-0,4789	-0,4249	-0,3772	-0,4244	-0,4514
GGRM	0,4687	0,3928	0,4535	0,4350	0,4255	0,3988	0,4707
HMSP	0,3132	0,3261	0,2908	0,3147	0,3522	0,2684	0,3314
ICBP	-0,0118	-0,0102	-0,0033	-0,0083	0,0074	-0,0108	-0,0355
INDF	0,3110	0,3011	0,1977	0,1881	0,2004	0,1887	0,1513
INTP	1,3925	1,3979	1,3866	1,3846	1,3845	1,3694	1,3808
JPFA	0,7873	0,7552	0,6896	0,7482	0,6952	0,7996	0,7933
JSMR	-0,0921	-0,0956	-0,0930	-0,0965	-0,0885	-0,1030	-0,0975
KLBF	0,1957	0,1782	0,1363	0,1708	0,1933	0,1622	0,1650
PTBA	-0,1655	-0,2003	-0,1993	-0,1890	-0,1846	-0,1873	-0,1927
PTPP	0,2457	0,2584	0,1876	0,2309	0,2367	0,2358	0,1918
PWON	0,0459	0,0549	0,0777	0,0399	0,0562	0,0398	0,0156
SCMA	-15,2199	-16,2941	-16,0480	-16,1373	-16,0615	-15,9434	-15,7573
SMGR	-0,0658	-0,0896	-0,1045	-0,0865	-0,0630	-0,0816	-0,1006
UNTR	-0,0862	-0,1085	-0,1355	-0,1005	-0,0558	-0,0922	-0,1302

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

Lampiran 3 Data Profitabilitas

ROA							
	Q2_2020	Q3_2020	Q4_2020	Q1_2021	Q2_2021	Q3_2021	Q4_2021
ACES	5,0%	7,5%	11,5%	2,2%	3,8%	4,7%	11,7%
AKRA	2,6%	4,0%	5,2%	2,1%	3,2%	4,0%	4,9%
ANTM	0,1%	2,8%	3,1%	2,3%	3,7%	5,1%	6,7%
ASII	3,7%	4,9%	5,2%	2,0%	3,8%	5,8%	7,6%
BBCA	1,4%	2,3%	2,9%	0,4%	1,2%	2,0%	2,8%
BBNI	0,5%	0,5%	0,5%	0,3%	0,5%	0,8%	1,2%
BBRI	0,8%	1,2%	1,4%	0,3%	0,7%	1,0%	1,8%
BBTN	0,3%	0,4%	0,7%	-0,2%	0,0%	0,2%	0,4%
BMRI	0,8%	1,2%	1,5%	0,2%	0,4%	1,1%	1,6%
BSDE	-0,3%	0,3%	0,8%	0,7%	1,0%	1,7%	2,5%
EXCL	2,5%	3,0%	0,5%	0,5%	19,2%	1,5%	1,8%
GGRM	4,8%	7,3%	9,7%	2,2%	2,9%	5,0%	6,4%
HMSP	11,7%	15,4%	17,1%	5,6%	9,2%	11,4%	13,9%
ICBP	8,4%	4,5%	7,2%	2,0%	1,7%	2,0%	1,5%
INDF	3,2%	3,2%	5,7%	1,5%	1,4%	1,7%	1,8%
INTP	1,7%	4,2%	6,5%	1,3%	0,9%	2,4%	2,2%
JPFA	0,7%	0,9%	3,2%	2,8%	2,4%	5,6%	7,7%
JSMR	-0,2%	-0,3%	0,1%	0,0%	0,5%	-0,3%	0,6%
KLBF	6,5%	9,7%	12,7%	3,1%	6,5%	9,4%	12,5%
PTBA	4,7%	7,7%	9,4%	2,6%	5,3%	13,2%	21,0%
PTPP	0,1%	0,2%	0,4%	0,1%	0,2%	0,4%	0,7%
PWON	2,0%	2,8%	4,3%	0,9%	0,9%	1,0%	2,6%
SCMA	8,9%	13,2%	17,5%	5,1%	5,8%	4,9%	2,5%
SMGR	0,9%	2,2%	3,0%	0,6%	1,1%	1,9%	2,8%
UNTR	3,3%	5,8%	5,4%	1,8%	2,6%	3,1%	2,3%

Lampiran 4 Data Financial Leverage

DER							
	Q2_20 20	Q3_2020	Q4_2020	Q1_2021	Q2_2021	Q3_2021	Q4_2021
ACES	42%	43%	39%	31%	39,07%	50,50%	39,98%
AKRA	81%	78%	77%	152%	136,08%	124,91%	119,26%
ANTM	66%	64%	67%	58%	63,69%	62,79%	65,11%
ASII	8%	75%	73%	113%	117,50%	118,22%	118,95%
BBCA	4731%	458%	479%	547%	505,95%	491,10%	502,82%
BBNI	656%	684%	661%	680%	668,91%	651,99%	649,02%
BBRI	624%	627%	639%	481%	484,16%	636,56%	636,37%
BBTN	1639%	1820%	1608%	1611%	1637,16 %	1688,82 %	1811,15 %
BMRI	597%	599%	594%	743%	735,04%	735,92%	772,15%
BSDE	78%	78%	77%	95%	93,80%	92,84%	106,38%
EXCL	239%	228%	254%	262%	246,01%	245,62%	238,64%
GGRM	45%	36%	34%	52%	44,23%	30,58%	32,45%
HMSP	57%	56%	64%	82%	78,30%	72,51%	39,79%
ICBP	44%	114%	106%	240%	229%	236%	248%
INDF	80%	115%	106%	281%	270%	280%	272%
INTP	15%	18%	23%	21%	20%	22%	27%
JPFA	145%	136%	127%	183%	159%	153%	134%
JSMR	326%	329%	320%	449%	417%	432%	391%
KLBF	29%	25%	23%	31%	31%	31%	31%
PTBA	68%	48%	42%	41%	56%	55%	50%
PTPP	281%	279%	282%	404%	417%	424%	412%
PWON	56%	51%	50%	79%	92%	87%	80%
SCMA	20%	24%	74%	91%	72%	60%	55%
SMGR	128%	127%	119%	134%	122%	123%	112%
UNTR	69%	63%	58%	65%	65%	67%	64%

Lampiran 5 Data Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan							
	Q2_2020	Q3_2020	Q4_2020	Q1_2021	Q2_2021	Q3_2021	Q4_2021
ACES	30	30	30	23	23	23	23
AKRA	31	31	31	31	31	31	31
ANTM	31	31	31	31	31	31	31
ASII	33	33	33	40	40	40	40
BBCA	32	35	35	35	35	35	35
BBNI	34	34	34	35	34	34	34
BBRI	35	35	35	35	35	35	35
BBTN	33	34	34	34	34	34	34
BMRI	35	35	35	35	35	35	35
BSDE	32	29	32	29	27	29	29
EXCL	32	32	32	32	32	32	32
GGRM	32	32	31	32	32	32	32
HMSP	31	31	32	32	32	31	31
ICBP	31	32	32	32	32	32	32
INDF	32	33	33	33	33	33	33
INTP	31	31	31	31	31	31	31
JPFA	31	31	31	31	31	31	31
JSMR	32	32	32	32	32	32	32
KLBF	31	31	31	31	31	31	31
PTBA	31	31	31	31	31	31	31
PTPP	32	32	32	32	32	32	32
PWON	31	31	31	29	29	29	29
SCMA	30	30	30	30	30	30	30
SMGR	32	32	32	32	32	32	32
UNTR	32	32	32	32	32	32	32

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

Lampiran 6 Data Cash Holding

Cash Holding							
	Q2_2020	Q3_2020	Q4_2020	Q1_2021	Q2_2021	Q3_2021	Q4_2021
ACES	0,23	0,26	0,31	0,01	0,09	0,01	0,01
AKRA	0,07	0,07	0,08	0,10	0,12	0,08	0,09
ANTM	0,10	0,12	0,13	0,05	0,07	0,09	0,06
ASII	0,12	0,14	0,14	0,10	0,11	0,08	0,08
BBCA	0,15	0,01	0,02	0,13	0,15	0,15	0,15
BBNI	0,01	0,01	0,02	0,13	0,19	0,17	0,15
BBRI	0,01	0,01	0,02	0,98	1,04	1,12	1,03
BBTN	0,00	0,00	0,00	0,07	0,11	0,09	0,13
BMRI	0,01	0,01	0,02	0,09	0,12	0,11	0,11
BSDE	0,17	1,79	0,18	0,13	0,12	0,12	0,10
EXCL	0,06	0,04	0,04	0,02	0,04	0,05	0,04
GGRM	0,10	0,07	0,06	0,05	0,03	0,03	0,07
HMSP	0,12	0,32	0,32	0,06	0,10	0,06	0,05
ICBP	0,21	0,07	0,09	0,09	0,10	0,09	0,17
INDF	0,15	0,09	0,11	0,10	0,11	0,10	0,16
INTP	0,29	0,26	0,28	0,29	0,30	0,26	0,23
JPFA	0,08	0,08	0,05	0,19	0,04	0,04	0,04
JSMR	0,04	0,05	0,04	0,05	0,04	0,04	0,06
KLBF	0,18	0,20	0,23	0,22	0,20	0,23	0,24
PTBA	0,32	0,22	0,18	0,18	0,09	0,00	0,12
PTPP	0,09	0,10	0,14	0,10	0,10	0,09	0,12
PWON	0,15	0,15	0,11	0,12	0,20	0,21	0,22
SCMA	0,10	0,12	0,10	0,11	0,11	0,11	0,33
SMGR	0,04	0,06	0,04	0,05	0,03	0,05	0,03
UNTR	0,16	0,19	0,21	0,25	0,25	0,29	0,30

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

Lampiran 7 Hasil Data Eviews 9

Descriptive

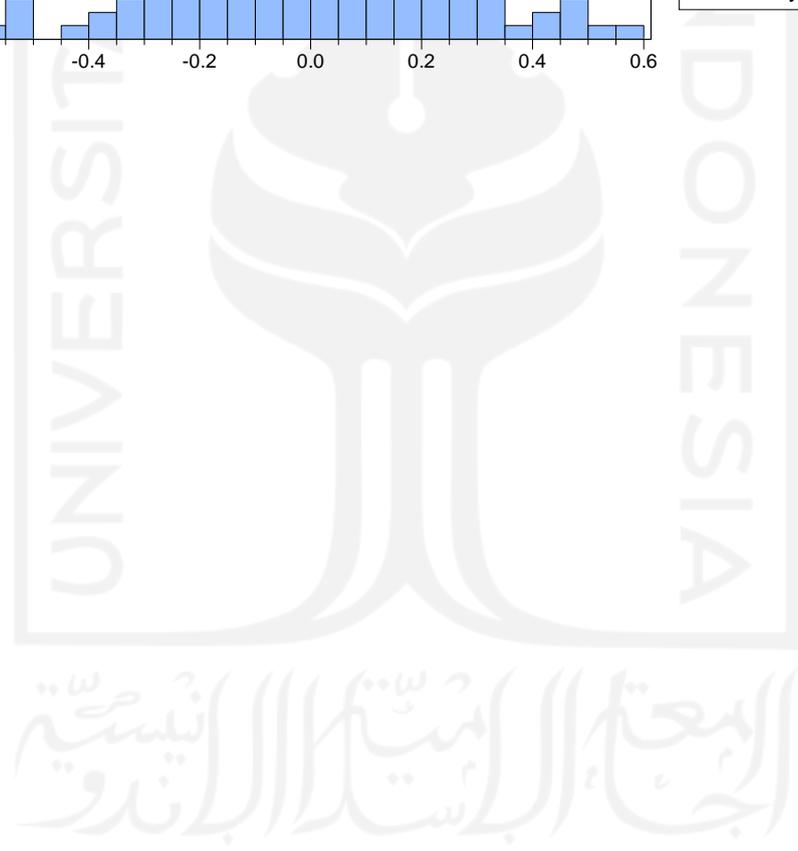
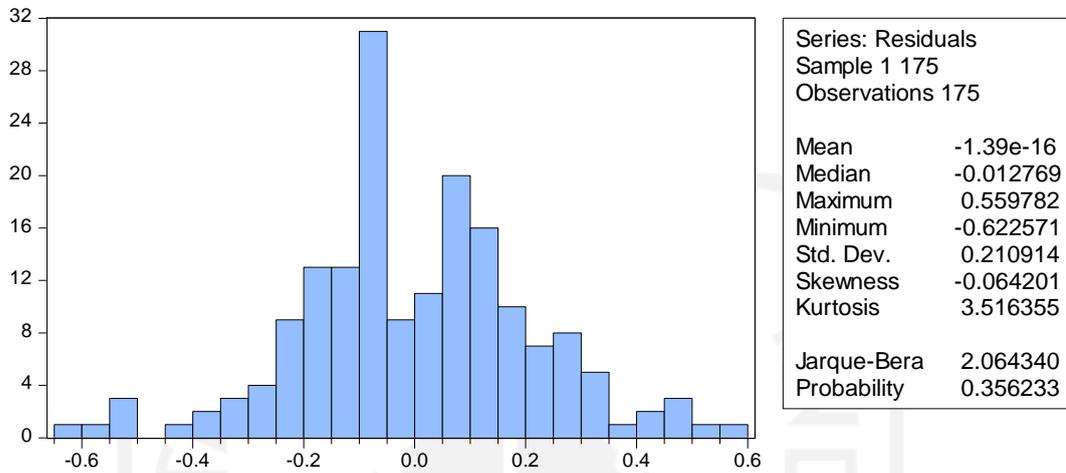
Date: 08/30/22

Time: 20:57

Sample: 1 175

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	3.787196	257.8113	31.91516	0.124112	-0.315617
Median	2.295119	95.41734	31.84300	0.104308	0.106576
Maximum	20.97221	1811.154	40.44499	0.983423	5.372852
Minimum	-0.299233	14.86631	22.65849	1.50E-06	-16.29406
Std. Dev.	4.203913	358.3792	2.485974	0.109715	3.360947
Skewness	1.768971	2.604045	-0.176995	3.494176	-3.876619
Kurtosis	6.004602	10.32047	8.033619	25.16308	19.12110
Jarque-Bera	157.0965	588.5359	185.6650	3937.785	2333.353
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	662.7593	45116.98	5585.152	21.71961	-55.23299
Sum Sq. Dev.	3075.081	22347803	1075.331	2.094494	1965.498
Observations	175	175	175	175	175

Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.203622	Prob. F(4,170)	0.3111
Obs*R-squared	4.819598	Prob. Chi-Square(4)	0.3063
Scaled explained SS	4.988960	Prob. Chi-Square(4)	0.2884

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 08/30/22 Time: 20:55
 Sample: 1 175
 Included observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.050373	0.140143	-0.359439	0.7197
X1	-0.002699	0.002583	-1.044858	0.2976
X2	-5.06E-05	3.21E-05	-1.578260	0.1164
X3	0.007489	0.004380	1.709696	0.0891
X4	-0.004032	0.091480	-0.044071	0.9649
R-squared	0.027541	Mean dependent var		0.164632
Adjusted R-squared	0.004659	S.D. dependent var		0.131244
S.E. of regression	0.130938	Akaike info criterion		-1.200032
Sum squared resid	2.914603	Schwarz criterion		-1.109610
Log likelihood	110.0028	Hannan-Quinn criter.		-1.163354
F-statistic	1.203622	Durbin-Watson stat		1.030725
Prob(F-statistic)	0.311134			

Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.392928	-0.238009	0.010812
X2	-0.392928	1.000000	0.399676	-0.134219
X3	-0.238009	0.399676	1.000000	-0.088045
X4	0.010812	-0.134219	-0.088045	1.000000



Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.762510	Prob. F(2,168)	0.0660
Obs*R-squared	5.571984	Prob. Chi-Square(2)	0.0617

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/30/22 Time: 20:55

Sample: 1 175

Included observations: 175

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056169	0.227492	0.246905	0.8053
X1	-0.001082	0.004192	-0.258140	0.7966
X2	5.38E-06	5.19E-05	0.103737	0.9175
X3	-0.001971	0.007121	-0.276791	0.7823
X4	0.072348	0.150944	0.479300	0.6323
RESID(-1)	0.087197	0.077479	1.125426	0.2620
RESID(-2)	0.156237	0.078309	1.995128	0.0476
R-squared	0.031840	Mean dependent var		-1.39E-16
Adjusted R-squared	-0.002737	S.D. dependent var		0.210914
S.E. of regression	0.211202	Akaike info criterion		-0.232825
Sum squared resid	7.493857	Schwarz criterion		-0.106234
Log likelihood	27.37221	Hannan-Quinn criter.		-0.181476
F-statistic	0.920837	Durbin-Watson stat		2.005685
Prob(F-statistic)	0.481408			

Uji Model Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8218.478891	(24,146)	0.0000
Cross-section Chi-square	1261.632323	24	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/30/22 Time: 10:57
Sample: 1 175
Periods included: 7
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.409444	3.599607	-0.947171	0.3449
X1	-0.115103	0.066085	-1.741735	0.0834
X2	-0.000370	0.000834	-0.443547	0.6579
X3	0.114987	0.112735	1.019978	0.3092
X4	-0.360150	2.350564	-0.153219	0.8784

R-squared	0.028330	Mean dependent var	-0.315617
Adjusted R-squared	0.005467	S.D. dependent var	3.360947
S.E. of regression	3.351748	Akaike info criterion	5.284996
Sum squared resid	1909.816	Schwarz criterion	5.375419
Log likelihood	-457.4372	Hannan-Quinn criter.	5.321674
F-statistic	1.239113	Durbin-Watson stat	0.030470
Prob(F-statistic)	0.296219		

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.062066	4	0.9002

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.006886	0.006859	0.000000	0.3375
X2	0.000464	0.000464	0.000000	0.9763
X3	-0.006373	-0.006300	0.000000	0.6006
X4	0.176538	0.176358	0.000001	0.8268

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/30/22 Time: 10:58

Sample: 1 175

Periods included: 7

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.279777	0.226669	-1.234295	0.2191
X1	0.006886	0.002685	2.564610	0.0113
X2	0.000464	0.000204	2.276651	0.0243
X3	-0.006373	0.007081	-0.899951	0.3696
X4	0.176538	0.087512	2.017308	0.0455

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999281	Mean dependent var	-0.315617
Adjusted R-squared	0.999143	S.D. dependent var	3.360947
S.E. of regression	0.098363	Akaike info criterion	-1.650046
Sum squared resid	1.412604	Schwarz criterion	-1.125595
Log likelihood	173.3790	Hannan-Quinn criter.	-1.437314

F-statistic
Prob(F-statistic)

7249.947 Durbin-Watson stat
0.000000

2.833688



LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	510.0985 (0.0000)	3.410118 (0.0648)	513.5087 (0.0000)
Honda	22.58536 (0.0000)	-1.846650 --	14.66448 (0.0000)
King-Wu	22.58536 (0.0000)	-1.846650 --	8.448786 (0.0000)
Standardized Honda	24.53673 (0.0000)	-1.704940 --	12.31680 (0.0000)
Standardized King-Wu	24.53673 (0.0000)	-1.704940 --	6.028113 (0.0000)
Gourierieux, et al.*	--	--	510.0985 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/30/22 Time: 10:57
Sample: 1 175
Periods included: 7
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.409444	3.599607	-0.947171	0.3449
X1	-0.115103	0.066085	-1.741735	0.0834
X2	-0.000370	0.000834	-0.443547	0.6579
X3	0.114987	0.112735	1.019978	0.3092
X4	-0.360150	2.350564	-0.153219	0.8784
R-squared	0.028330	Mean dependent var		-0.315617
Adjusted R-squared	0.005467	S.D. dependent var		3.360947
S.E. of regression	3.351748	Akaike info criterion		5.284996
Sum squared resid	1909.816	Schwarz criterion		5.375419
Log likelihood	-457.4372	Hannan-Quinn criter.		5.321674
F-statistic	1.239113	Durbin-Watson stat		0.030470
Prob(F-statistic)	0.296219			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/30/22 Time: 10:57
 Sample: 1 175
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.279777	0.226669	-1.234295	0.2191
X1	0.006886	0.002685	2.564610	0.0113
X2	0.000464	0.000204	2.276651	0.0243
X3	-0.006373	0.007081	-0.899951	0.3696
X4	0.176538	0.087512	2.017308	0.0455

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999281	Mean dependent var	-0.315617
Adjusted R-squared	0.999143	S.D. dependent var	3.360947
S.E. of regression	0.098363	Akaike info criterion	-1.650046
Sum squared resid	1.412604	Schwarz criterion	-1.125595
Log likelihood	173.3790	Hannan-Quinn criter.	-1.437314
F-statistic	7249.947	Durbin-Watson stat	2.833688
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/30/22 Time: 10:57
 Sample: 1 175
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.282118	0.764418	-0.369063	0.7125
X1	0.006859	0.002685	2.554666	0.0115
X2	0.000464	0.000203	2.290337	0.0232
X3	-0.006300	0.007080	-0.889876	0.3748
X4	0.176358	0.087508	2.015337	0.0454
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.650353	0.9993
Idiosyncratic random			0.098363	0.0007
Weighted Statistics				
R-squared	0.075497	Mean dependent var		-0.003214
Adjusted R-squared	0.053744	S.D. dependent var		0.100241
S.E. of regression	0.097510	Sum squared resid		1.616387
F-statistic	3.470638	Durbin-Watson stat		2.476806
Prob(F-statistic)	0.009385			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.000343	Mean dependent var		-0.315617
Sum squared resid	1966.171	Durbin-Watson stat		0.002036



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2022/2023, hari Senin, tanggal 07 November 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : DIMAS ZAQI PRATAMA
NIM : 18312098
Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021)
Dosen Pembimbing : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Anggota Tim : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA.,
CAPM



Yogyakarta, 07 November 2022

Ketua Program Studi Akuntansi,

Rafiqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021)

Disusun oleh : DIMAS ZAQI PRATAMA

Nomor Mahasiswa : 18312098

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 07 November 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

.....
.....

Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA.,
CAPM

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.